**ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI PERPUS DIGITAL KABUPATEN BANYUASIN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

**SKRIPSI**

# HALAMAN JUDUL

**M.Ridwan Tri Saputra, S.Kom**

**Muhamad Kadafi, M.Kom**

**Sri Rahayu, M.Kom**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda , Sekiranya gagal dalam mencapai mimpi, Jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa di ciptakan”

-Windah Basudara-

“La tahzan innallaha ma'ana”.

Skripsi ini kupersembahkan :

* Allah Subhanahu Wata’ala atas petunjuk nya dalam mempelajari materi dan kelancaran dalam proses menyelesaikan skripsi.
* Orang tua dan saudari ku yang selalu sepanjang waktu mendoakan dan mensuport.
* Sahabat terdekat yang selalu memberi suport dan semangat.
* Teman-teman yang mendukung.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya jugalah, penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk skripsi sebagai proses akhir dalam menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah.

Dalam penulisan buku ini yang berjudul “**Analisis Penerimaan Aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin Menggunakan** [***Technology Acceptance Model* (TAM)**](http://repository.ub.ac.id/161402/) “ ini mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan pengarahan nasehat serta pemikiran. Maka dari itu ucapan terima kasih dihaturkan kepada Bapak / Ibu :

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Munir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
3. Muhamad Kadafi, M.Kom selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi ini.
4. Sri Rahayu, M.Kom selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi ini.
5. Freddy Kurnia Wijaya, S.Kom M.Eng selaku dosen penguji I
6. Aminullah Imal Alfresi, S.T., M.Kom selaku dosen penguji II
7. Fenando, M.Kom selaku dosen pembimbing akademik
8. Para Bapak dan Ibu dosen program studi sistem informasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya dan temen-teman mahasiswa
9. Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin terima kasih atas dukungan nya serta bantuannya untuk memberikan informasi maupun data dan pelayanan yang baik dalam proses penelitian berlangsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Orang tua dan saudariku untuk semua doa, dukungan dan kesabaran nya dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman ku dibangku perkuliahan kelas Sistem Informasi A dan Sistem informasi B angkatan 2018 terimakasih dukungan nya serta doa kalian dalam proses skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan semoga kedepan sukses buat kalian teman-teman kelasku.
12. Untuk sohib saya saudara pagrul terima kasih atas suport, dukungan dan bantuan nya selama ini.
13. Untuk saudara Febi terima kasih atas pinjaman kemeja putih nya.
14. Sohib grup CALON ULAMA (Pagrul, Pian, Aldo, UAF dan Ijani) terima kasih telah bersama selama kurang lebih 3 tahun 12 bulan.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc145595500)

[HALAMAN PERSEMBAHAN iii](#_Toc145595501)

[KATA PENGANTAR iv](#_Toc145595502)

[DAFTAR ISI vi](#_Toc145595503)

[DAFTAR GAMBAR viii](#_Toc145595504)

[DAFTAR TABEL ix](#_Toc145595505)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc145595506)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5](#_Toc145595507)

[2.1 Analisis 5](#_Toc145595508)

[2.2 Penerimaan 5](#_Toc145595509)

[2.3 Perpus Digital Kabupaten Banyuasin 6](#_Toc145595510)

[2.4 Technology Acceptance Model (TAM) 7](#_Toc145595516)

[2.5 SEM (*Structural Equation Modeling*) 11](#_Toc145595517)

[2.6 Penelitian Sebelumnya 12](#_Toc145595518)

[2.7 Hipotesis 15](#_Toc145595519)

[2.8 Kerangka Berpikir 16](#_Toc145595520)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 17](#_Toc145595521)

[3.1 Metode Penelitian 17](#_Toc145595522)

[3.2 Model Penelitian 17](#_Toc145595523)

[3.3 Waktu dan Tempat 17](#_Toc145595524)

[3.4 Populasi dan Sampel 18](#_Toc145595525)

[3.5 Teknik Penarikan Sampel / Teknik Sampling 19](#_Toc145595526)

[3.6 Skala Pengukuran 20](#_Toc145595533)

[3.7 Teknik Pengumpulan Data 21](#_Toc145595534)

[3.8 Teknik Analisis Data 22](#_Toc145595535)

[3.9 Tahapan Penelitian 28](#_Toc145595536)

[BAB IV Analisis Data Menggunakan SEM PLS 31](#_Toc145595537)

[4.1 Konseptualisasi Model 31](#_Toc145595538)

[4.2 Menentukan Metode Analisis Alghoritm 44](#_Toc145595539)

[4.3 Menggambar Diagram Jalur 44](#_Toc145595540)

[4.4 Metode Resampling 45](#_Toc145595541)

[4.5 Evaluasi Model 45](#_Toc145595542)

[BAB V Pembahasan Hasil Penelitian 56](#_Toc145595546)

[5.1 Pengaruh variabel Perceive Ease Of Use (PEOU) terhadap Perceive Usefulness (PU) 56](#_Toc145595547)

[5.2 Pengaruh Perceive Usefulness (PU) terhadap Attitude Toward Using Technology (ATU) 56](#_Toc145595548)

[5.3 Pengaruh Perceive Ease Of Use (PEOU) terhadap Attitude Toward Using Technology (ATU) 57](#_Toc145595549)

[5.4 Pengaruh Attitude Toward Using Technology (ATU) terhadap Behavioral Intention To Use (BITU) 58](#_Toc145595550)

[5.5 Pengaruh Perceive Usefulness (PU) terhadap Behavioral Intention To Use (BITU) 58](#_Toc145595551)

[5.6 Pengaruh Perceive Usefulness (PU) terhadap Actual Technology Use (AU) 59](#_Toc145595552)

[5.7 Pengaruh Behavioral Intention To Use (BITU) terhadap Actual Technology Use (AU) 59](#_Toc145595553)

[BAB VI PENUTUP 60](#_Toc145595554)

[6.1 Kesimpulan 60](#_Toc145595556)

[6.2 Saran 60](#_Toc145595557)

[DAFTAR PUSTAKA 61](#_Toc145595558)

[RIWAYAT HIDUP 64](#_Toc145595559)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Tampilan Aplikasi 6](#_Toc145509585)

[Gambar 2. 2 Perluasan Model TAM ( Jogiyanto, 2008 : 124) 7](#_Toc145509586)

[Gambar 2. 3 TAM(Jogiyanto, 2008 : 113) 8](#_Toc145509587)

[Gambar 2. 4 TAM (Jogiyanto, 2008:113) 15](#_Toc145509588)

[Gambar 2. 5 Hipotesis 15](#_Toc145509589)

[Gambar 2. 6 Kerangka Berpikir 16](#_Toc145509590)

[Gambar 3. 1 Model Penelitian 17](#_Toc144579278)

[Gambar 3. 2 Tahapan PLS SEM 23](#_Toc144579279)

[Gambar 3. 3 Tahapan Penelitian 29](#_Toc144579280)

[Gambar 4. 1 Diagram jalur pretest 36](#_Toc144230693)

[Gambar 4. 2 Diagram jalur Hasil Purifikasi Konstruk 40](#_Toc144230694)

[Gambar 4. 3 Diagram jalur 45](#_Toc144230695)

[Gambar 4. 4 Tahap Evaluasi Model Pengukuran 46](#_Toc144230696)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 3. 1 Kategori pengguna aplikasi 18](#_Toc145509656)

[Tabel 3. 2 Perhitungan penarikan sampel 20](#_Toc145509657)

[Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban 20](#_Toc145509658)

[Tabel 4. 1 Konstruk penelitian 31](#_Toc144230706)

[Tabel 4. 2 Uji para ahli 34](#_Toc144230707)

[Tabel 4. 3 Kesimpulan Uji Para ahli 35](#_Toc144230708)

[Tabel 4. 4 Uji Validitas convergent pretest 36](#_Toc144230709)

[Tabel 4. 5 AVE pretest 37](#_Toc144230710)

[Tabel 4. 6 Uji Validitas discriminat pretest 38](#_Toc144230711)

[Tabel 4. 7 akar AVE pretest 39](#_Toc144230712)

[Tabel 4. 8 Uji Reabilitas Pretest 39](#_Toc144230713)

[Tabel 4. 9 Uji Reabilitas Purifikasi 41](#_Toc144230714)

[Tabel 4. 10 loading factor Purifikasi 41](#_Toc144230715)

[Tabel 4. 11 AVE Purifikasi 42](#_Toc144230716)

[Tabel 4. 12 Cross Loading Purifikasi 42](#_Toc144230717)

[Tabel 4. 13 Akar AVE Purifikasi 43](#_Toc144230718)

[Tabel 4. 14 *Outer Loading* 46](#_Toc144230719)

[Tabel 4. 15 AVE seluruh sampel 47](#_Toc144230720)

[Tabel 4. 16 *Cross Loading* 48](#_Toc144230721)

[Tabel 4. 17 *Output Fornell Larcker Criterion* 49](#_Toc144230722)

[Tabel 4. 18 *Output Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* 49](#_Toc144230723)

[Tabel 4. 19 *Output R-Square* 50](#_Toc144230724)

[Tabel 4. 20 Q-Square 51](#_Toc144230725)

[Tabel 4. 21 Tabel Hipotesis 52](#_Toc144230726)

[Tabel 4. 22 *Output path coefficient Bootstraping* 53](#_Toc144230727)

# BAB I PENDAHULUAN

Perpus Digital Kabupaten Banyuasin merupakan aplikasi Perpustakaan Digital inovasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin dengan dua versi yaitu android dan windows yang bisa di download melalui link yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan : <https://kubuku.id/download/perpusda-banyuasin/>, untuk versi android selain melalui link yang disediakan tersebut, juga dapat mengunduh melalui playstore. Aplikasi ini memiliki empat menu utama yaitu; Beranda, Berita, Rak buku dan Profil selain itu juga menyediakan beberapa fitur yang dapat ditemukan baik versi android maupun windows diantaranya; pengguna dapat membaca dan meminjam buku secara gratis, mencari buku, membaca berita dan mengajukan permintaan buku yang ingin disediakan dan fitur lain nya yang ada pada saat membaca buku seperti *dark mode*, anotasi, sitasi, tampilan, dan *text-to-speech*.

Dari hasil wawancara dengan Dody Firmansyah S.Hum selaku admin dari aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin pada 24 Oktober 2022, diketahui bahwa aplikasi ini pertama kali diluncurkan dan disosialiasikan pada april 2018 serta dirilis pada 18 Desember 2017 di playstore. Dari awal peluncuran sampai saat ini belum pernah dilakukan analisis terkait dengan pengguna dari aplikasi ini sehingga belum diketahui bagaimana penerimaan aplikasi. Pada saat peluncuran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin melakukan acara pengenalan mengenai aplikasi kepada masyarakat terutama guru, siswa dan pengunjung perpustakaan namun dikarenakan tujuan utama nya adalah untuk membantu pendidikan sehingga sosialisasi lebih sering dilakukan di sekolah di daerah sekitar pusat Kabupaten Banyuasin dengan pengguna nya adalah guru dan siswa. Selanjutnya untuk lebih mengetahui masalah yang dialami pengguna, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra survey kepada 30 Pengguna dengan menggunakan pernyataan dari model *Technology Acceptance Model* (TAM), selain untuk mengetahui kendala pengguna penyebaran ini juga dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas.

Menurut Singarimbun dan Efendi (1995: 33) mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden, sehingga peneliti mengambil 30 pengguna untuk mengisi kuesioner pra survey. Kemudian menggunakan pernyataan dari model *Technology Acceptance Model* (TAM) dikarenakan TAM adalah model penerimaan teknologi informasi, selain itu terdapat beberapa kelebihan diantaranya menurut Jogiyanto 2007:134-135 dalam (Kartika, 2013) pertama *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model perilaku behavior (niat perilaku pengguna) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat intention (niat perilaku) untuk menggunakannya, kedua *Technology Acceptance Model* (TAM) dibangun dengan dasar teori yang kuat, ketiga *Technology Acceptance Model* (TAM) telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang baik dan terakhir model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid. Dalam penarikan sampel kuesioner pra survey peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random* mengikuti perhitungan di buku (Sugiyono 2016:89-90) serta dalam pembagian kategori berdasarkan wawancara dengan admin aplikasi agar dapat mewakili populasi dengan banyak sampel yang akan diambil sebanyak 30, berikut hasil perhitungan penarikan sampel :

Tabel 1. 1 kategori kuesioner pra survey

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Sampel** | **Perhitungan** | **Sampel** |
| 1. | Pelajar | 315 |  | 17 |
| 2. | Guru | 115 | 6,20 | 6 |
| 3. | Mahasiswa | 61 | 3,29 | 3 |
| 4. | Pegawai | 65 | 3,50 | 4 |
| Total |  | 556 | 30 | 30 |

Dari **tabel 1.1** dapat diketahui banyak sampel kuesioner pra survey yang akan diambil berdasarkan kategori seperti untuk kategori pelajar diambil sebanyak 17, guru sebanyak 6, Mahasiswa sebanyak 3 dan pegawai sebanyak 4. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra survey sesuai dengan banyak kategori sampel di SMA AL-MASHRI Pangkalan Balai, SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai, SMK PGRI pangkalan balai, Perpustakaan Daerah dan di dinas Perpustakaan. Kemudian dari hasil pra survei terdapat beberapa kendala atau keluhan dari pengguna terkait penggunaan aplikasi yang bisa dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Pra survei dan wawancara

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variable berkaitan** | **Indikator yang berkaitan** | **Alasan Kurang Setuju/ Keluhan Penggunaan** |
| 1. | Persepsi Kemudahan (*Perceive Ease Of Use*) | Anda merasa mudah dalam mencari informasi yang di butuhkan di aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin. | Pada saat mencari buku, pencarian dilakukan tidak berdasarkan judul buku tetapi kategori sehingga kurang efektif. |
| 2. | Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*) | Mencari dan membaca buku menjadi lebih cepat dengan menggunakan aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin | Pengguna merasa lebih cepat menggunakan google dalam mencari buku atau e-book yang diperlukan karena Pada saat mencari buku, pencarian dilakukan tidak berdasarkan judul buku. |
| 3. | Sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using Technology*) | Anda merasa senang dalam menggunakan aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin. | Buku dan novel yang disediakan kurang menarik dan fitur nya kurang dapat di mengerti. |
| 4. | Niat Prilaku (*Behavioral Intention To Use*) | Anda berminat untuk terus menggunakan aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin untuk mencari dan membaca buku secara rutin | Banyak buku atau novel yang tidak di temukan pada saat pencarian. |
| 5. | Penggunaan Sesungguhnya (*Actual Technology Use* ) | Anda mengakses aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin hampir setiap hari. | Aplikasi jarang men gupdate buku terutama novel dan buku cerita.  -Tidak hobi dalam membaca buku |

Pada tabel 1.2 Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan kepada 30 pengguna aplikasi, penulis melihat adanya indikasi permasalahan dalam penerimaan aplikasi pada konstruk TAM yang digunakan. Selain itu belum diketahui konstruk atau variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna terkait penggunaan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin.

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembang sistem mendapatkan informasi tentang penerimaan dari aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin serta dapat berpartisipasi terhadap keilmuan terkait *Technology Acceptance Model* (TAM).

Berdasarkan apa yang dijelaskan pada uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerimaan Aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengetahui penerimaan pengguna terkait penggunaan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin serta hubungan antar konstruk TAM.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa rangkaian seperti menyusun, membedakan, dan menata subjek buat mengklasifikasikan serta mengelompokkan ulang berdasarkan standar tertentu, lalu mencari keterkaitannya serta menafsirkan maksudnya (Nugroho, 2016).

Sedangkan Analisa atau analisis menurut Komaruddin (2002) dalam (Septiani et al., 2020) adalah tindakan berpikir untuk memecahkan keseluruhan menjadi bagian-bagian untuk membedakan tanda-tanda pada bagian-bagian itu, hubungannya antara ssatu sama lain, serta fungsinya masing-masing sebagai satu kesatuan yang utuh.

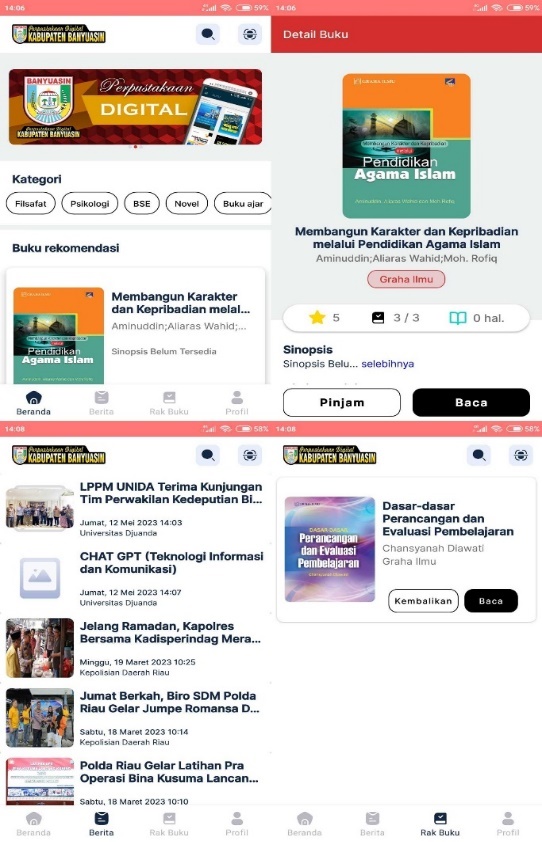
Dari uraian diatas, maka dapat kita rangkum menjadi pengertian yaitu analisis adalah suatu pekerjaan yang terjalin dari kumpulan kaitan seperti menyusun, membedakan, dan menata sesuatu untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan kembali serta memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian dari keseluruhan yang utuh.

### Penerimaan

Menurut Nasir, 2013 dalam (Yudhistira, 2019) Penerimaan pengguna merupakan suatu keinginan dari konsumen untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi informasi dalam membantu pekerjaan yang dijadikan sebagai faktor utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya penggunaan dari teknologi informasi tersebut. Menurut Fred Davis dalam (Putra, 2018), penerimaan sebuah sistem diterima atau tidak ditentukan dari dua aspek, yaitu :

1. Orang lebih mengarah untuk memakai atau tidak memakai aplikasi jika menurut mereka aplikasi tersebut akan berguna bagi mereka dalam membantu menyelesaikan perkerjaan yang lebih baik dari sebelumnya (Kegunaan/ Kemanfaatan).
2. Kemudahan pengguna dari sistem merupakan aspek penting dalam penggunaan dari sistem (Kemudahan).

### Perpus Digital Kabupaten Banyuasin



Gambar 2. 1 Tampilan Aplikasi

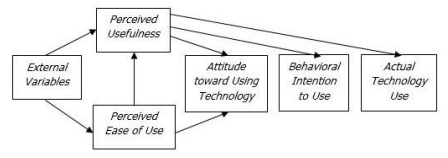
Aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin merupakan aplikasi Perpustakaan Digital dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin. Dengan adanya aplikasi ini pengguna lebih mudah membaca buku dimanapun dan kapan pun tanpa perlu ke perpustakaan hanya melalui smartphone atau laptop. Beberapa menu dari aplikasi diantaranya ; beranda yang berisi buku yang dapat dibaca secara gratis, berita, rak buku untuk melihat buku yang disimpan dan profil. kemudian beberapa fitur dari aplikasi ini pengguna bisa membaca dan meminjam buku secara gratis, mencari buku, membaca berita dan mengajukan permintaan buku yang ingin disediakan dan fitur lain nya yang ada pada saat membaca buku seperti *dark mode*, anotasi, sitasi, tampilan, dan *text-to-speech*.



### Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008: 111). TAM diambil dari *The Theory of Reasoned Action* (TRA) melalui dasar kalau perilaku dan sikap dari seseorang ditentukan oleh persepsi dan reaksi dari suatu hal (Loekamto, 2012).

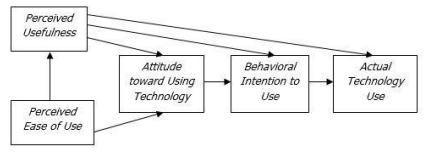
Beberapa tahun setelah kemunculan TAM, banyak penelitian yang mengkaji model ini. Dari model asli TAM terdapat variabel eksternal, penambahan variabel eksternal ke dalam model asli TAM digunakan apabila peneliti ingin memperluas model TAM, seperti ditunjukkan pada gambar 2.2



Gambar 2. 2 Perluasan Model TAM ( Jogiyanto, 2008 : 124)

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Saras Mareta Ratri yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), Penelitian ini menambahkan variabel-variabel eksternal yaitu e-learning self-efficacy, kerumitan (complexity) dan keterbatasan waktu (lack of time). Variabel eksternal tersebut ditambahkan karena diprediksi dapat mempengaruhi variabel utama dari TAM seperti e-learning self-efficacy dan kerumitan mempengaruhi kegunaan dan kemudahan penggunaan kemudian keterbatasan waktu mempengaruhi intensi dan penggunaan teknology yang sesungguhnya.

Pada penelitian yang akan dilakukan tidak perlu menambahkan variabel eksternal karena variabel utama dari TAM sudah cukup untuk melihat penerimaan pengguna dari aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin, kemudian tidak ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang menjelaskan variabel eksternal diluar variabel TAM yang dapat mempengaruhi penerimaan aplikasi Perpus Digital. Sehingga konstruk yang digunakan adalah konstruk utama dari TAM seperti pada gambar 2.3



Gambar 2. 3 TAM(Jogiyanto, 2008 : 113)

TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu: (1) Perceived usefulness (kegunaan), (2) Perceived ease of use (kemudahan penggunaan), (3) Attitude Toward Using Technology (sikap), (4) Behavioral Intention To Use (intensi), dan (5) Actual technology use (penggunaan teknologi sesungguhnya). Penjelasan masing-masing konstruk adalah sebagai berikut.

#### Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Persepsi ini merupakan kepercayaan seseorang jika kinerja nya akan meningkat dengan memakai teknologi (Davis, 1989). Menurut Davis (1986) dalam (Yolanda, 2013) persepsi kemudahan dipengaruhi oleh persepsi kegunaan atau manfaat namun tidak sebalik nya. Seseorang akan tetap memakai teknologi baik teknologi itu sulit atau mudah digunakan jika ia merasa teknologi tersebut bermanfaat bagi nya (Davis, 1989). Berikut indikator dari *Perceived Usefulness* dikutip dari Fred D.Davis 1989 :

* + - 1. Mempercepat pekerjaan (work more quickly)
      2. Meningkatkan kinerja (improve job performance)
      3. Meningkatkan produktivitas (increase productivity)
      4. Efektivitas (effectiveness)
      5. Mempermudah pekerjaan (make job easier)
      6. Bermanfaat (useful)

#### Persepsi Kemudahan (Perceived ease of use)

Merupakan variable yang bisa mengetahui sebanyak apa upaya individu dalam penggunaan dari teknologi informasi (Davis, 1989). Perilaku dan niat individu dalam penggunaan TI yang sesungguhnya juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Dari penelitian terdahulu terlihat jika persepsi kegunaan, sikap, niat dan perilaku dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (Singasatia & Melami, 2018).

Berikut indikator dari Perceived ease of use dan di kutip dari Fred D.Davis 1989 dan (Saputra & Misfariyan, 2013):

1. Mudah dipelajari (*easy to learn*)
2. Kemudahan untuk mengakses (Saputra & Misfariyan, 2013)
3. Jelas dan dapat dipahami (*clear & understandable*)
4. Fleksibel (Flexibel)
5. Mudah untuk menjadi mahir/terampil (easy to become skillful)
6. Mudah digunakan (easy to use)

#### Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using Technology )

Menurut Davis (1989) dalam (Singasatia & Melami, 2018) sikap dalam penggunaan merupakan perasaan baik atau tidak dari indivudu akibat dari perbuatan perilaku yang ditentukan, sedangkan pendapat Mathieson (1991) mengartikan sebagai penilaian pengguna mengenai keingianan untuk memakai sistem. Berikut indikator dari *Attitude Toward Using Technology* dikutip dari Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, dan Fred D. Davis 2003 dalam (Rahayu et al., 2017) :

1. Rasa senang
2. Menikmati
3. Tidak membosankan
4. Rasa suka

#### Niat Perilaku (Behavioral Intention To Use)

Niat perilaku ialah niat dari individu dalam melaksanakan sebuah perilaku khusus. Jika individu memiliki niat dalam melaksanakan sesuatu maka ia akan melaksanakan sebuah perilaku. Pada penelitian terdahulu memperlihatkan kalau penggunaan dari TI dapat diprediksi dari niat perilaku pemakai sistem (Singasatia & Melami, 2018).

Berikut indikator dari (*Behavioral Intention To Use*) dikutip dari (Rahayu et al., 2017) dan (Saputra & Misfariyan, 2013) :

1. Menggunakan kapan saja (Rahayu et al., 2017)
2. Menggunakan kondisi apapun (Rahayu et al., 2017) dan (Saputra & Misfariyan, 2013)
3. Menggunakan terus (Rahayu et al., 2017) dan (Saputra & Misfariyan, 2013)
4. niat menggunakan terus (Rahayu et al., 2017)
5. Berharap menggunakan (Rahayu et al., 2017)
6. Memotivasi pengguna lain untuk menggunakan (Saputra & Misfariyan, 2013)

#### Penggunaan sesungguhnya (Actual Technology Use )

Merupakan keadaan atau kondisi yang jelas atau nyata dari pemakaian dari sistem. Kondisi nyata penggunaan dapat mencerminkan kepuasan dari individu dalam menggunakan suatu sistem dengan keyakinan bahwa sistem dapat meningkatkan produktivitas karena kemudahan dari system. Penaksiran dari *Actual Technology Use* menurut Menurut Davis (1989) antara lain : waktu menggunakan TI dan seberapa sering menggunakan.

Berikut indikator dari *Actual Technology Use* dikutip dari (Rahayu et al., 2017) dan (Saputra & Misfariyan, 2013) :

1. Frekuensi penggunaan (Rahayu et al., 2017)
2. durasi menggunakan (Rahayu et al., 2017)
3. Kenyamanan dalam penggunaan (Saputra & Misfariyan, 2013)
4. Kepuasan penggunaan (Saputra & Misfariyan, 2013)

### SEM (*Structural Equation Modeling*)

*Structural Equation Modeling* (SEM) menurut (Ghozali, 2008) merupakan gabungan dari dua teknik statistik yang terpisah yaitu analisis faktor *(Factorial Analysis)* yang dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan *(Simultaneous Equation Model)* yang dikembangkan dalam ekonometrika. Sedangkan pendapat (Faizal, 2016) SEM adalah teknik Analisis *Multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan variabelnya, ataupun hubungan antar variabel.SEM saat ini diperkirakan sebagai teknik *Multivariate* yang paling dominan. Program komputer yang saat ini dapat digunakan untuk mengolah data pada penelitian metode SEM diantaranya, AMOS, LISREL, dan PLS*.* Umumnya terdapat dua jenis tipe SEM yang sudah dikenal secara luas (Fornell dan bookstain 1982) yaitu *covariance-based structural eguation modeling* (CB-SEM) yang dikembangkan oleh Joreskog (1969) dan *partial least sguares path modeling* (PLS-SEM) sering disebut *variance* atau *component-based structural eguation modeling* yang dikembangkan oleh Wold (1974). Covariance based SEM diwakili oleh software seperti AMOS, EOS, LISREL, Mplus dan sebagainya sedangkan variance atau component based SEM diwakili oleh software seperti PLS-Graph, SmartPLS, VisualPLS, XLSTAT-PLS dan sebagainya (Ghozali, 2015:19).

### Penelitian Sebelumnya

Pada pembahasan ini, peneliti memasukkan hasil dan

perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibuat peneliti.

Pertama, penelitian sejenis oleh (Christopher et al., 2022) dengan judul “Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi Bca Mobile Di Kota Malang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam) “ , dari penelitian ini diketahui bahwa H3 ditolak selain itu hipotesis yang lain dapat diterima.

Kedua, penelitian oleh (Inhil et al., n.d.) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Website Desa Karya Tani Kab. Inhil Terhadap Kepuasan Masyarakat Dengan Metode Tam”. Dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa website desa karya tani mempermudah dalam pengumpulan informasi kepada masyarakat, mempermudah urusan persuratan dan membagikan berita kepada masyarakat hal itu diketahui dari nilai FU dengan rata-rata sebesar 79,3% , PEOU sebesar 80%, AU sebesar 79,3%.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh (Stefany et al., 2021) berjudul “Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM )”. Dari penelitian ini diketahui bahwa sistem informasi pariwisata berpengaruh dalam membantu pengunjung wisata sehinggga lebih efisien, mudah dan cepat hal itu terlihat dari variable *Attitude Toward Using Technology* yang dipengaruhi oleh behavioral intention melalui pengujian simultan dan partial dengan nilai 0,005 < 0,005 untuk nilai signifikansinya dan 0,000 < 0,005 untuk pengujian f (simultan) terhadap semua variable yang independen yang mempengaruhi variable dependen serta nilai dari f hitung yaitu 8,343 lebih besar dari 2,49.

Keempat, oleh Rizki Tri Prasetion (Tam, 2020) berjudul “Analisa Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Google Task Di Lingkungan Akademik Menggunakan Metode Tam“.Dari penelitian ini diketahui bahwa sikap penerimaan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan tidak dipengaruhi dari persepsi kemudahan hal itu terlihat dari nilai korelasi nya sebesar 0,652 untuk persepsi kemanfaatan terhadap sikap penerimaan dan 0,008 dari persepsi kemudahan terhadap sikap penerimaan lain diluar model penelitian ini.

Kelima, oleh Haerul Fatah (Informasi et al., 2020) berjudul “Analisis Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Aksara Sunda Terhadap Pemahaman Siswa Dengan Metode Technology Acceptance Model”. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pemahaman siswa dan siswi di SMAN 1 Singaparna di pengaruhi oleh program dari aplikasi pembelajaran aksara sunda secara positif.

Keenam, oleh (Hartatik & Budihartanti, 2020) berjudul “Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Go-Jek Dengan Menggunakan Metode Tam”. Dari penelitian ini didapatkan nilai dari korelasi yang cukup solid atau kuat yaitu 36,54 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variable kemudahan dan kemanfaatan serta variable minat perilaku menggunakan saling mempengaruhi.

Ketujuh, oleh Lydia Septi Chairani dan Dien Novita (Office, 2022) berjudul “Penerapan Metode Tam Untuk Mengukur Penerimaan Aplikasi E-Persuratan Di Kantor Disnav Palembang”. Dari penelitian ini diketahui bahwa aplikasi ini belum diterima sepenuhnya dari penggunanya hal itu terlihat dari dua hipotesis yang belum diterima yaitu Sikap menggunakan aplikasi tidak dipengaruhi oleh kemudahan dan niat pengguna dalam menggunakan tidak dipengaruhi oleh kemanfaatan nya.

Kedelapan, oleh (Ferdira et al., 2018) dengan judul “ Analisis Perilaku Pengguna Aplikasi Mobile Mataharimall.Com Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Tam ) “. Dari penelitian ini terlihat bahwa pengguna yang pernah memakai aplikasi cenderung meningkatkan penggunaan dari aplikasi.

Kesembilan, oleh (Hidayat & Canta, 2022) berjudul “Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Tokopedia dengan Menggunakan Metode TAM”. Dari penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Balik papan merasa puas dalam penggunaan dari aplikasi tokopedia hal itu terlihat dari nilai *Actual Technology Use* sebesar 86,07 %, 86,78% untuk kemudahaan, 86,60% untuk resiko dari aplikasi dan 87,32% untuk kepercayaan pengguna.

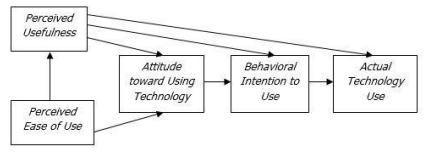
Kesepuluh, oleh (Librado, n.d.) dengan judul “Analisis Penerimaan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik (Siakad) Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam) “. Dari analisis data, hasilnya menyebutkan bahwa ada yang positif dan pengaruh yang signifikan antar variabel. Kemudahaan dari penggunaan serta kegunaan merupakan aspek penerimaan sikap penggunaan dari SIAKAD.

Dari paparan diatas, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti antara lain :

* + - 1. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sedangkanpenelitian terdahulu tidak ada yang menggunakan teknik tersebut.
      2. Objek, pada penelitian sebelumnya memiliki objek yang berbeda beda, belum pernah ada yang meneliti objek dari penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga tidak sama dengan penelitian sebelumnya.
      3. Software pengolah data, pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan SPSS sedangkan peneliti memanfaatkan Smart PLS3.0
      4. Pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan tiga dan empat konstruk sedangkan peneliti menggunakan lima konstruk TAM.

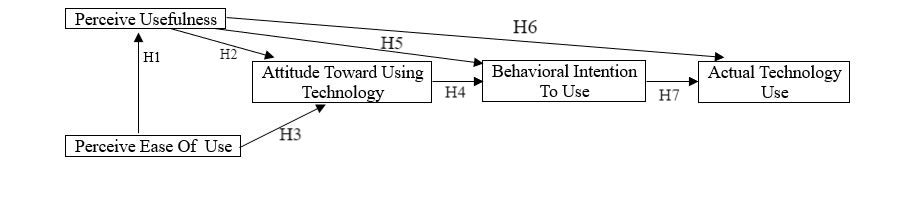
### Hipotesis

Acuan dasar dari penyelesaian masalah ialah model TAM (technology acceptance model) jogiyanti, 2008:113 berlandaskan konstruk utama yaitu :



Gambar 2. 4 TAM (Jogiyanto, 2008:113)

Pengujian hipotesis yang akan di lakukan seperti pada gambar diatas yaitu :



Gambar 2. 5 Hipotesis

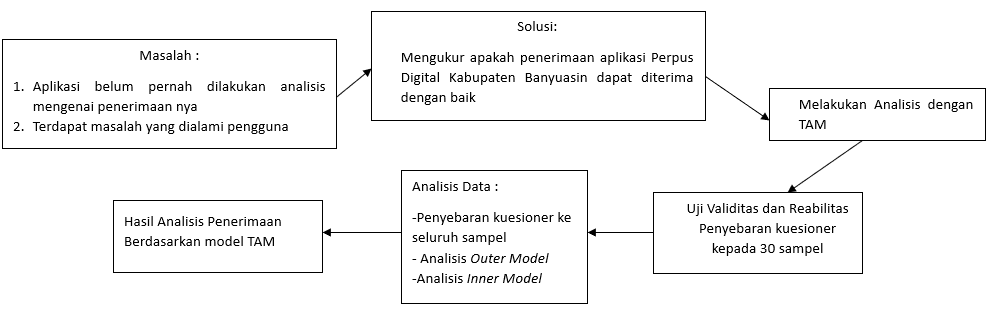
Pada pengujian hipotesis, T-statistik digunakan untuk mengetahui apakah hpotesis diterima atau ditolak. Caranya yaitu membandingkan T-table pada derajat bebas dan tingkat kesalahan, yaitu dengan tingkat signifikansi 5% dengan pengujian two-tailed (dua arah) dengan mendapatkan nilai 1.960 (Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, 2015)

Tabel 2. 1 Hipotesis

|  |  |
| --- | --- |
| No | Hipotesis |
| H1 | H0 : *Perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived usefulness* |
| Ha : *Perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Perceived usefulness* |
| H2 | H0 : *Perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using Technology* |
| Ha : *Perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using Technology* |
| H3 | H0 : *Perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using Technology* |
| Ha : *Perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using Technology* |
| H4 | H0 : *Attitude Toward Using Technology* berpengaruh signifikansi terhadap *Behavioural Intention to Use* |
| Ha : *Attitude Toward Using Technology* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Behavioural Intention to Use* |
| H5 | H0 : *Perceived usefulness*  berpengaruh siginifikansi terhadap *Behavioural Intention to Use* |
| Ha : *Perceived usefulness* tidak berpengaruh siginifikansi terhadap *Behavioural Intention to Use* |
| H6 | H0 : *Perceive Usefulness* berpengaruh signifikansi terhadap *Behavioral Intention To Use* |
| Ha : *Perceive Usefulness* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Behavioral Intention To Use* |
| H7 | H0 : *Behavioural Intention to Use* berpengaruh signifikansi terhadap *Actual Technology Use* |
| Ha : *Behavioural Intention to Use* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Actual Technology Use* |

Pada tabel 2.1 berisi hipotesis penelitian dengan 7 hipotesis dan 2 arah yaitu H0 dan Ha, dimana H0 berpengaruh secara signifikan dan Ha tidak berpengaruh secara signifikansi.

### Kerangka Berpikir



Gambar 2. 6 Kerangka Berpikir

Pada gambar 2.6 diketahui masalah berdasarkan kuesioner pra survey yang telah dilakukan kepada 30 responden, dari masalah yang didapat solusi yang dilakukan ialah mengukur penerimaan pada aplikasi perpus digital Kabupaten menggunakan *Technology Acceptance Model.* Hasil pengukuran didapatkan berdasarkan teknik analisis yang di gunakan.

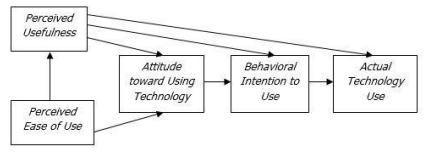
# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitiaan kuantitatif, Sugiyono (2018) dalam (Kinawang & Wajdi, 2020) berpendapat bahwa kuantitatif ialah kesimpulan yang ditarik dari pengukuran data numerik melalui alat uji perhitungan yaitu statistik.

### Model Penelitian

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah Technology Acceptance Model (TAM), berikut gambar model yang digunakan :



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Pada penelitian ini variabel utama dari TAM sudah cukup untuk melihat penerimaan pengguna dari aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin, kemudian tidak ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang menjelaskan variabel eksternal diluar variabel TAM yang dapat mempengaruhi penerimaan aplikasi Perpus Digital.

### Waktu dan Tempat

Periode dari penelitian yaitu dalam periode Oktober 2022-selesai dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi. Tempat penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi ialah kumpulan objek menggeneralisasikan hasil penelitian (Arsih et al., 2018). Populasi pada penelitian ini adalah pengguna yang menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin, berdasarkan wawancara dengan Dody Firmansyah S.Hum selaku admin aplikasi, diketahui bahwa pada saat ini jumlah pengguna dari aplikasi ada sebanyak 794 orang dengan pengguna yang masih aktif sebanyak 556 dengan beberapa profesi diantara nya : pelajar, guru, mahasiswa dan pegawai. Berikut rincian kategori pengguna berdasarkan profesi nya dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3. 1 Kategori pengguna aplikasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Profesi** | **Populasi** |
| Pelajar | 315 |
| Guru | 115 |
| Mahasiswa | 61 |
| Pegawai | 65 |
| Total | 556 |

Dari tabel 3.1 dapat dilihat ukuran populasi dari setiap kategori pengguna yaitu, pelajar sebanyak 315, guru sebanyak 115, mahasiswa sebanyak 61 dan pegawai sebanyak 65.

#### Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan Rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Pada penelitian ini, ditentukan bahwa batas toleransi kesalahan adalah 10% = 0.1

Adapun jumlah sampel yaitu :

n = n = n = n = 84,75 n = 85

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Tingkat Kesalahan yang di tolerir (*margin of error*)

Berdasarkan perhitungan sampel yang diambil sebanyak 85 dari pembulatan 84,77.

### Teknik Penarikan Sampel / Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan jumlah serta ukuran sampel yang tepat sebagai sumber data penelitian untuk dapat menghasilkan sampel yang dapat mewakili populasi (Christopher et al., 2022). Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:196) teknik sampling secara umum dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan ­*non probability sampling*. Pada *probability sampling* setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel sedangkan pada *non probability sampling* seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sample. Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random*. Menurut Sugiyono (2010) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Utami, 2022) karena penelitian dilihat dari populasi yang berstrata, maka dari itu sampel harus berstara juga. Sehingga untuk menentukan sample penelitian ini stratanya ditentukan berdasarkan profesi dilihat antara pelajar, guru, mahasiswa dan pegawai mempunyai profesi yang berbeda. Berikut perhitungan penarikan sampel dengan *proportionate stratified random* berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditentukan pada sub bab 3.4 :

Tabel 3. 2 Perhitungan penarikan sampel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Profesi** | **Populasi** | **Perhitungan** | **Sampel** |
| 1. | Pelajar | 315 |  | 48 |
| 2. | Guru | 115 |  | 18 |
| 3. | Mahasiswa | 61 |  | 9 |
| 4. | Pegawai | 65 |  | 10 |
|  | Total | 556 | 85 | 85 |

(Sumber perhitungan rumus : Sugiyono 2016:89-90)

Dari tabel 3.2 dapat diketahui hasil dari perhitungan penarikan sampel, yaitu pelajar sebanyak 48, guru sebanyak 18, mahasiswa sebanyak 9, dan pegawai sebanyak 10 dengan total sampel sebanyak 85.



### Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan oleh peneliti sebagai Skala Pengukuran, Skala likert merupakan skala pengukuran yang di kembangkan oleh Likert 1932 yang mempunyai banyak pertanyaan dan di kombinasikan sehingga membentuk sebuah value yang dapat mempersentasikan sifat dari induvidu (Setyawan & Atapukan, 2018).

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Bobot Nilai** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu/ Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Pada tabel 3.3 memiliki tabel dengan skala yang positif, dengan bobot untuk sangat tidak setuju sebesar 1, tidak setuju sebesar 2, ragu-ragu sebesar 3, setuju sebesar 4 dan sangat setuju sebesar 5.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Data Primer

Data primer merupakan sumber data dimana informasi yang diberi atau didapatkan secara langsung pada pengumpulan penelitian atau informasi berasal dari sumber asli. Data primer terdiri dari observasi, wawancara dan kuesioner.

* + - 1. Observasi

Pada tahap ini observasi awal dilakukan pada mei 2022 dalam rangka meminta izin observasi kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin, kemudian pada 28 Juni 2022 peneliti mendapatkan surat balasan izin observasi. Selanjutnya pada 24 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Pangkalan Balai atau Rumah Pintar Pangkalan Balai untuk melakukan wawancara dengan admin dari aplikasi yang akan diteliti terkait informasi-informasi yang mendukung identifikasi masalah serta ketersediaan data yang dibutuhkan. Kemudian pada 24 November-30 November 2022 peneliti melakukan observasi pada sekolah, di Dinas dan Perpustakaan yang menggunakan aplikasi.

* + - 1. Wawancara

Menurut (Moleong, 2011, p. 186), wawancara meruapakan suatu dialog antara dua pihak antara orang yang mewawancarai dan orang yang di wawancarai. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan admin dari aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin dan kepada pengguna aplikasi pada 24 Oktober terkait informasi-informasi yang mendukung identifikasi masalah serta ketersediaan data yang dibutuhkan, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah singkat dari aplikasi dan siapa saja pengguna dari aplikasi yang kebanyakan dari mereka adalah siswa, guru, mahasiswa dan pegawai.

* + - 1. Kuesioner

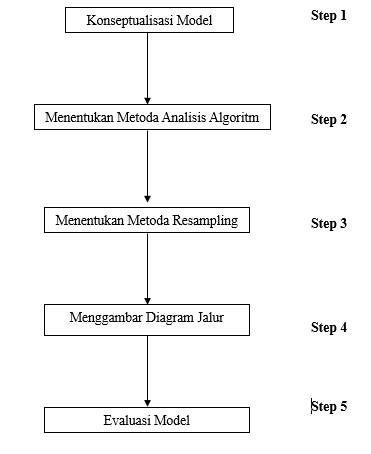
Sugiyono (2017:142) dalam (Leplingard et al., 2003) mengatakan bahwa kuesioner ialah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan jawaban yang diperoleh dari responden yang menjawab pertanyaan yang diberi. Pertama kuesioner pra survey sebanyak 30 disebarkan ke pengguna dari aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin beberapa tempat pada 24 November 2022, kuesioner pra survey ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mencari tahu masalah yang dialami pengguna terkait penerimaan aplikasi. Selanjutnya,kuesioner akan dibagikan kepada pengguna dari aplikasi sebagai data untuk penelitian yang akan digunakan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.

#### Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini ialah studi pustaka, Menurut Mestika Zed (2003) dalam (Supriyadi, 2017), Studi pustaka merupakan kegiatan yang berhubungan dengan membaca, metode dari penghimpunan data dan pengolahan bahan dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelaahan pada catatan literatur, jurnal yang berkaitan dengan penelitian terutama model yang digunakan.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah SEM PLS, Menurut (Ghozali, 2015:47) setidaknya tahapan analisis PLS-SEM harus melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya seperti pada gambar 3.2



Gambar 3. 2 Tahapan PLS SEM

1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi Model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk.

1. Menentukan Metoda Analisis Algorithm

Model penelitian yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus ditentukan metoda analisis algorithm apa saja yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0, metoda analisis algorithm yang disediakan hanyalah algorithm PLS dengam tiga pilihan skema yaitu factorial, centroid dan path atau struktural weighting. Setelah peneliti menentukan metoda analisis algorithm serta skema yang digunakan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan berapa jumlah sampel yang harus dipenuhi. Seperti yang diketahui, PLS-SEM tidak menuntut sampel dalam jumlah besar. minimal direkomendasikan antara 30 sampai 100 kasus.

1. Menentukan Metoda Resampling

Umumnya terdapat dua metode yang digunakan dalam melakukan proses penyempelan kembali yaitu bootstrapping dan jackknifing. Metode Bootstrapping sering dipakai di model persamaan struktural. Didalam Program SmartPLS hanya tersedia satu metode resampling yaitu bootstrapping dengan tiga pilihan yaitu *No Sign* Changes, *Individual Sign* Changes, dan *Construct Level* Changes. Skema digunakan penelitian ini yaitu construct level changes dikarenakan skema memberikan asumsi luas menghasilkan Tstatistik meningkat. Diketahui bahwa hanya memakai ukuran skor loading pada hubungan langsung variabel laten serta indikatornya.

1. Menggambar Digram Jalur

Setelah melakukan konseptualiasi model, menentukan metoda analisis algorithm dan metoda resampling, langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur dari model yang akan diestimasi tersebut. Falk dan Miller (1992) merekomendasikan untuk menggunakan prosedur *reticular action modeling* (RAM) dengan ketentuan berikut :

1. Konstruk teoritikal yang memperlihatkan variabel laten berbentuk lingkaran.
2. Variabel observed atau indikator digambar berbentuk kotak.
3. Hubungan asimetri di gambarkan menggunakan arah panah tunggal.
4. Hubungan simetri di gambarkan menggunakan arah panah double.
5. Evaluasi Model

Setelah menggambar diagram jalur, maka model setiap di estimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. evaluasi model dalam SEM-PLS menggunakan program SMART-PLS dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model dengan menguji validitas dan rehabilitas konstruk laten kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variable. Terdapat dua model di dalam mpls yaitu evaluasi *Outer* model dan *Inner* model, berikut penjelasan nya :

a. *Outer Model*

*Outer model* atau evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas Convergent dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

1. Uji Validitas Convergent

Uji validitas convergent indikator refleksif dengan program Smart pls dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai kualitas convergent yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai loading faktor antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat eksploratory masih dapat diterima serta nilai *variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5-0,6 dianggap cukup.

2. Uji Validitas discriminant

Tahap uji ini bertujuan menguji dari indikator konstruk tak berkorelasi lebih tinggi terhadap indikator konstruk lainnya. Discriminant validity dapat dinilai dengan dasar Cross Loading pengukuran terhadap konstruk. Namun jika korelasi konstruk item mendapatkan nilai pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lain, maka konstruk laten memiliki ukuran lebih baik baik dari ukuran blok lain. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. validitas discriminant yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Fornell dan Larkcer 1981).

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk Membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program Smart pls 3.0 untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach’s Alpha dan Composite reliability. Namun demikian penggunaan Cronbach’s Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite reliability dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Rule of Thumb yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai composite harus lebih besar dari 0,7.

b. *Inner Model*

Inner model atau evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model di evaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen, Stone-Geisser ( Geisser 1975; Stone 1974) tes untuk menguji Predictive Relevance dan average variance extracted (Fornell dan Lacker 1981) untuk predictiveness dengan menggunakan prosedur resampling seperti jackknifing dan bootstrapping untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

1. R Square ()

Perubahan nilai R Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel latihan endogen Apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Kemudian diukur dengan effect size. Nilai R Square 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat moderat dan lemah (Chin 1998).

2. Stone-Geisser (Q2)

Di samping melihat besarnya nilai R-Square, evaluasi model dilakukan juga dengan Q² *Predictive Relevance* atau sering disebut *predictive sampel reuse* yang dikembangkan oleh Stone (1974) dan Geisser 1975. Q2 *Predictive Relevance* memiliki tujuan mengukur seberapa bagus nilai observasi dihasilkan model juga estimasi parameternya. Nilai Q2 >0 maka model mempunyai *Predictive Relevance*, sedangkan jika Q2 < 0 maka model tidak mempunyai *Predictive Relevance*.

3. Signifikansi (two-tailed)

Untuk mengetahui arah positif atau negative dilakukan pengujian dua arah terhadap hipotesis. Untuk nilai signifikansi yaitu berdasarkan nilai T-Statistics>TValues maka hipotesis diterima, namun jika sebaliknya maka hipotesis ditolak. Untuk T-Values 1,65 (signifikansi 10%), 1,96 (signifikansi 5%), dan 2,58 (signifikansi 1%).

4. Uji Goodness of Fit (Gof) index

GoF index digunakan saat akan memvalidasi model menyeluruh. GoF ini dikembangkan mengevaluasi model pengukuran serta model struktural. Untuk nilai GoF yaitu antara 0-1, berdasarkan nilai communality yang direkomendasikan 0,50 (Fornell dan Larcker 1981) dan nilai R square Small= 0,02, Medium = 0,13 dan Large= 0,26 (Cohen 1988). maka diketahui interpretasi nilai GoF yakni untuk GoF small = 0,10, GoF medium = 0,25 dan GoF besar = 0,36.

5. Pengujian Hipotesis

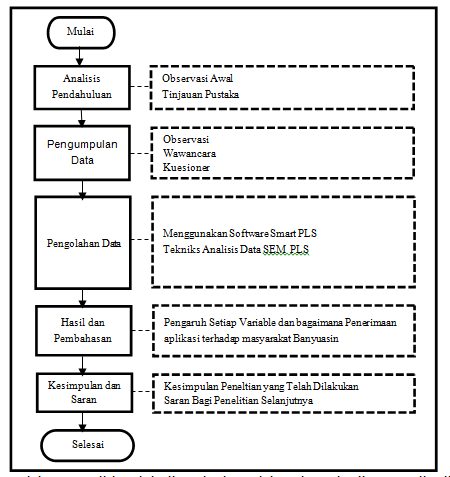
Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan *Bootsrapping* dengan melihat T-statistik dengan nilai T-Values 1,65 (signifikansi 10%), 1,96 (signifikansi 5%), dan 2,58 (signifikansi 1%). *Path Coefficient* dapat digunakan untuk melihat pengujian hipotesis.

### Tahapan Penelitian

Berikut tahapan dari penelitian yang dapat dilihat pada gambar 3.1 Pada gambar 3.1, menjelaskan tahapan dari penelitian yang akan dilaksanakan dari mulai hingga selesai. Berikut penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan.

1. Analisis Pendahuluan

Pada 24 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Pangkalan Balai atau Rumah Pintar Pangkalan Balai untuk melakukan wawancara dengan admin dari aplikasi yang akan diteliti terkait informasi-informasi yang mendukung identifikasi masalah serta ketersediaan data yang dibutuhkan, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah singkat dari aplikasi dan siapa saja pengguna dari aplikasi ini. Kemudian pada 24 November 2022-30 November 2022 peneliti melakukan observasi pada sekolah, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banyuasin dan perpustakaan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dan masalah yang dialami pengguna.



Gambar 3. 3 Tahapan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data paling banyak dilakukan pada saat wawancara dengan admin dari aplikasi pada 24 November 2022 dan pada 24 November-30 November dengan pengguna aplikasi, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner pra survey sebanyak 30 sampel untuk mencari masalah yang dialami pengguna serta melakukan uji validitas dan reabilitas. Terakhir data akan dikumpulkan melalui kuesioner dengan seluruh sampel yaitu 85.

1. Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan software Smart PLS 3.0 sebagai alat bantu dan teknik analisis data yaitu SEM PLS.

1. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjabarkan pengaruh terhadap variable sesuai hipotesis, tujuan dan rumusan masalah.

1. Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi kesimpulan peneriman aplikasi berdasarkan hipotesis dan variable yang digunakan serta diberikan saran untuk Dinas Perpustakan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin dan kepada penelitian selanjutnya baik dengan objek yang sama atau model yang sama.

# BAB IV Analisis Data Menggunakan SEM PLS

### Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Pengembangan dan pengukuran konstruk pada penelitian ini mengikuti tahapan prosedur dari Gilbert Churchill pada tahun 1979, menurut nya ada 8 tahapan pengembangan dan pengukuran konstruk, yaitu :

#### Spesifikasi domain konstruk

Pada tahap ini menentukan konstruk yang akan digunakan, Penelitian ini menggunakan 5 konstruk dalam TAM seperti yang dijelaskan pada sub bab 2.4 yaitu : konstruk *perceived ease of use*, *perceived* usefulness, *attitude toward using technology* , *behavioral intention to use*, *actual technology use.*

#### Menentukan item yang merepresentasikan konstruk

Setelah menentukan konstruk yang digunakan selanjutnya adalah menentukan item yang akan mewakili konstruk atau indikator penelitian, berikut rincian nya :

Tabel 4. 1 Konstruk penelitian

| **Konstruk** | **Indikator dan inisial** | **Pernyataan** |
| --- | --- | --- |
| *Perceive Ease Of Use* | Mudah dipelajari  (PEOU1) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin mudah untuk di pelajari |
| Jelas dan dapat dipahami  (PEOU2) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin cukup jelas dan mudah untuk dipahami |
| Fleksibel  (PEOU3) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin sangat fleksibel untuk digunakan |
| Mudah untuk menjadi mahir  (PEOU4) | Menurut saya mudah untuk menjadi mahir atau terampil dalam menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
|  | Mudah digunakan  (PEOU5) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin mudah untuk digunakan |
| Kemudahan untuk mengakses  (PEOU6) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin mudah untuk di akses |
| *Perceive Usefulness* | Lebih cepat  (PU1) | Menurut saya mencari dan membaca buku menjadi lebih cepat dengan menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
| Meningkatkan kinerja  (PU2) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin dapat meningkatkan kinerja saya |
| Meningkatkan Produktivitas  (PU3) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin dapat meningkatkan produktivitas saya dalam membaca buku |
| Efektivitas  (PU4) | Menurut saya menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin meningkatkan keefektifan dalam mencari dan membaca buku |
| Mempermudah pekerjaan  (PU5) | Menurut saya Aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin mempermudah dalam mencari dan membaca buku |
| Bermanfaat  (PU6) | Menurut saya Aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin secara keseluruhan sangat bermanfaat bagi saya |
| *Attitude Toward Using Technology* | Rasa senang  (ATU1) | Menurut saya menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin cukup menyenangkan |
| Menikmati  (ATU2) | Saya merasa nyaman dan menikmati saat menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
| Tidak membosankan  (ATU3) | Menurut saya aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin tidak membosankan |
| Rasa suka  (ATU4) | Saya suka menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
| *Behavioral Intention To Use* | Menggunakan kapan saja  (BITU1) | Saya ingin selalu menggunakan Aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin kapanpun |
| Niat menggunakan terus (BITU2) | Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin untuk mencari dan membaca buku |
| Berharap menggunakan (BITU3) | Saya berharap untuk terus menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin untuk mendukung pekerjaan saya |
| Menggunakan kondisi apapun (BITU4) | Saya ingin menggunakan Aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin saat membaca buku maupun mencari informasi yang dibutuhkan |
| Memotivasi pengguna lain (BITU5) | Saya ingin memotivasi orang lain untuk menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
| Menggunakan terus (BITU6) | Saya akan terus menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
| *Actual Technology Use* | Kenyamanan dalam penggunaan (AU1) | Anda merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin |
| Durasi menggunakan (AU2) | Saya mengakses aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin minimal selama 10 menit |
| Frekuensi penggunaan (AU3) | Anda mengakses aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin hampir setiap hari |
| Kepuasan penggunaan (AU4) | Secara keseluruhan anda merasa puas dengan kinerja aplikasi Perpust Digital Kabupaten Banyuasin |

Sumber : Fred D.Davis 1989, (Saputra & Misfariyan, 2013), (Rahayu et al., 2017)

Pada tabel 4.1 konstruk *Perceive Ease Of Use* di inisial PEOU, *Perceive Usefulness* menjadi PU, *Attitude Toward Using Technology* menjadi ATU, *Behavioral Intention To Use*  menjadi BITU, dan AU.

#### Pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest

Setelah menentukan item / indikator penelitian, maka selanjutnya mengumpulkan data sebanyak 30 sampel untuk uji pretest, namun sebelum melakukan penyebaran dalam rangka uji pretest dilakukan juga uji para ahli untuk menilai kuesioner apakah sudah layak disebar atau belum dalam rangka pengumpulan data, berikut hasil nya :

a. Uji Para Ahli

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam (Utami, 2022) Untuk menguji validitas konstruksi, bisa menggunakan pendapat dari para ahli. Dalam penelitian ini uji para ahli telah dikonsultasikan dengan 3 ahli dan akan menggunakan rumus skor rater aiken sebagai berikut :

V = (Hendri Ratnawati, 2015)

Keterangan :

V = Indeks Kesepakatan rater

s = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = Banyak nya rater

c = Banyak nya kategori yang dipilih rater

Tabel 4. 2 Uji para ahli

| **NO** | **Rater 1** | **Rater 2** | **Rater 3** | **S1** | **S2** | **S3** |  | **n(c-1)** | **V** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 7 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 9 | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 8 | 12 | 0.67 | SEDANG |
| 11 | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 12 | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 14 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 15 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 12 | 0.83 | TINGGI |
| 16 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 9 | 12 | 0.75 | SEDANG |
| 17 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |
| 18 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 11 | 12 | 0.92 | TINGGI |

Kriteria penilaian dari skor rater aiken yakni Jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, jika diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (mediocare) dan jika lebih dari 0,8 maka dikatakan tinggi (Hendri ratnawati, 2015:31). Untuk keseluruhan skala, koefisien nya bisa dihitung menggunakan rumus yang sama. Berikut hasil perhitungan disajikan dalam table dibawah ini :

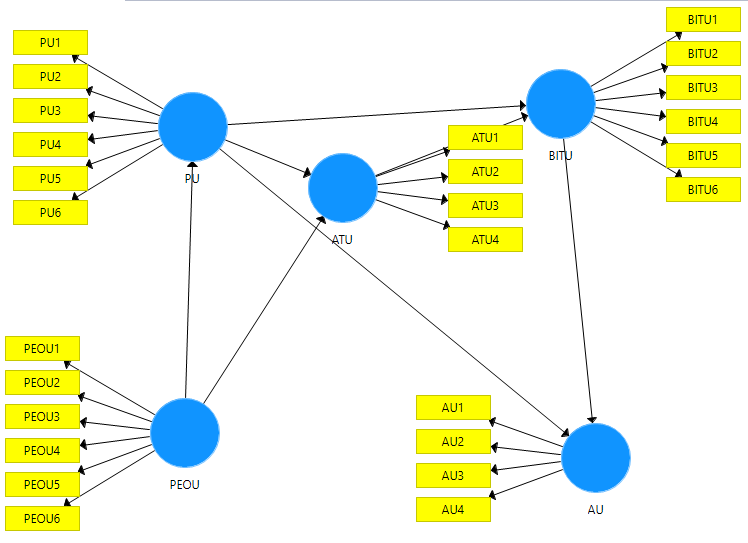
Tabel 4. 3 Kesimpulan Uji Para ahli

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **Rater 1** | **Rater 2** | **Rater 3** | **S1** | **S2** | **S3** | |  | | --- | |  | | **n(c-1)** | **V** |
| Aspek 1-18 | 67 | 86 | 86 | 49 | 68 | 68 | 185 | 216 | 0,856 |

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.6 bahwa perhitungan dari indeks Aiken secara keseluruhan yakni bernilai sebesar 0,856 dengan memperoleh kategori validitasnya tinggi yang artinya dapat di gunakan untuk tahap berikutnya atau kuesioner sudah dapat disebar agar dapat mengumpulkan data untuk dilakukan uji pretest.

b. Uji Pretest

Setelah uji para ahli dan data terkumpulkan langkah selanjutnya adalah melakukan uji pretest, pada pengujian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas. berdasarkan PLS-SEM pengujian tersebut terdapat di evaluasi *Outer Model* sehingga ada 3 pengujian yaitu uji validitas *convergent*, uji validitas *discriminant* dan uji reabilitas. Namun sebelum melakukan pengujian ini, perlu menggambar diagram jalur sementara terlebih dahulu agar dapat melakukan pengujian, berikut hasil menggambar diagram jalur sementara berdasarkan model, konstruk dan item yang telah di tentukan di tahap sebelum nya :



Gambar 4. 1 Diagram jalur pretest

1. Uji Validitas *Convergent* Pretest

Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai kualitas convergent yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Berikut *Output*  *loading factor* :

Tabel 4. 4 Uji Validitas convergent pretest

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU1 | 0.855 |  |  |  |  |
| ATU2 | 0.912 |  |  |  |  |
| ATU3 | 0.848 |  |  |  |  |
| ATU4 | 0.818 |  |  |  |  |
| AU1 |  | 0.839 |  |  |  |
| AU2 |  | 0.846 |  |  |  |
| AU3 |  | 0.912 |  |  |  |
| AU4 |  | 0.863 |  |  |  |
| BITU1 |  |  | 0.818 |  |  |
| BITU2 |  |  | 0.892 |  |  |
| BITU3 |  |  | -0.552 |  |  |
| BITU4 |  |  | -0.385 |  |  |
| BITU5 |  |  | 0.797 |  |  |
| BITU6 |  |  | -0.691 |  |  |
| PEOU1 |  |  |  | 0.899 |  |
| PEOU2 |  |  |  | 0.904 |  |
| PEOU3 |  |  |  | 0.922 |  |
| PEOU4 |  |  |  | 0.891 |  |
| PEOU5 |  |  |  | 0.919 |  |
| PEOU6 |  |  |  | 0.731 |  |
| PU1 |  |  |  |  | 0.865 |
| PU2 |  |  |  |  | 0.828 |
| PU3 |  |  |  |  | 0.886 |
| PU4 |  |  |  |  | 0.903 |
| PU5 |  |  |  |  | 0.787 |
| PU6 |  |  |  |  | 0.752 |

Dari hasil *Output*  *loading factor* terdapat beberapa indikator yang tidak valid diantaranya : BITU 3, BITU 4 dan BITU 6 karena kurang dari 0,7. Selanjutnya *Output*  dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 4.5 :

Tabel 4. 5 AVE pretest

|  |  |
| --- | --- |
| **Konstruk** | **Average Variance Extracted (AVE)** |
| ATU | 0.738 |
| AU | 0.749 |
| BITU | 0.505 |
| PEOU | 0.775 |
| PU | 0.703 |

Dari hasil *Output*  AVE seluruh nilai dari konstruk valid karena lebih besar dari 0,5.

2. Uji Validitas *Discriminant* Pretest

Pada pengujian ini dilihat dari *Cross Loading* dan nilai *Fornell Larcker Criterion*. *Cross Loading* dilakukan dengan menguji nilai korelasi indikator konstruk lebih besar dari konstruk yang dituju agar dapat dikatakan valid. Berikut *Output* dari *Cross Loading* :

Tabel 4. 6 Uji Validitas discriminat pretest

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU1 | 0.855 | 0.537 | 0.604 | 0.489 | 0.518 |
| ATU2 | 0.912 | 0.470 | 0.628 | 0.350 | 0.413 |
| ATU3 | 0.848 | 0.564 | 0.525 | 0.195 | 0.314 |
| ATU4 | 0.818 | 0.624 | 0.551 | 0.393 | 0.285 |
| AU1 | 0.503 | 0.839 | 0.456 | 0.479 | 0.265 |
| AU2 | 0.625 | 0.846 | 0.549 | 0.474 | 0.319 |
| AU3 | 0.508 | 0.912 | 0.592 | 0.376 | 0.319 |
| AU4 | 0.555 | 0.863 | 0.558 | 0.301 | 0.395 |
| BITU1 | 0.747 | 0.538 | 0.818 | 0.526 | 0.488 |
| BITU2 | 0.622 | 0.611 | 0.892 | 0.503 | 0.410 |
| BITU3 | -0.108 | -0.380 | -0.552 | -0.349 | -0.202 |
| BITU4 | 0.116 | -0.219 | -0.385 | -0.249 | -0.039 |
| BITU5 | 0.608 | 0.382 | 0.797 | 0.598 | 0.618 |
| BITU6 | -0.249 | -0.456 | -0.691 | -0.429 | -0.310 |
| PEOU1 | 0.373 | 0.308 | 0.468 | 0.899 | 0.565 |
| PEOU2 | 0.315 | 0.390 | 0.539 | 0.904 | 0.528 |
| PEOU3 | 0.460 | 0.536 | 0.698 | 0.922 | 0.538 |
| PEOU4 | 0.289 | 0.319 | 0.422 | 0.891 | 0.552 |
| PEOU5 | 0.407 | 0.462 | 0.623 | 0.919 | 0.532 |
| PEOU6 | 0.400 | 0.431 | 0.623 | 0.731 | 0.449 |
| PU1 | 0.281 | 0.188 | 0.357 | 0.584 | 0.865 |
| PU2 | 0.326 | 0.285 | 0.534 | 0.689 | 0.828 |
| PU3 | 0.324 | 0.240 | 0.422 | 0.505 | 0.886 |
| PU4 | 0.405 | 0.377 | 0.659 | 0.629 | 0.903 |
| PU5 | 0.530 | 0.470 | 0.338 | 0.250 | 0.787 |
| PU6 | 0.497 | 0.371 | 0.380 | 0.198 | 0.752 |

Dari hasil dari *Cross Loading* terdapat konstruk yang lebih kecil dari konstruk yang dituju yaitu pada BITU 3, BITU 4 dan BITU 6 sehingga tidak valid. Selanjutnya *Output* dari *Fornell Larcker Criterion* :

Tabel 4. 7 akar AVE pretest

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU | 0.859 |  |  |  |  |
| AU | 0.634 | 0.865 |  |  |  |
| BITU | 0.677 | 0.627 | 0.711 |  |  |
| PEOU | 0.428 | 0.465 | 0.641 | 0.880 |  |
| PU | 0.464 | 0.384 | 0.553 | 0.590 | 0.839 |

Dari hasil pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa akar kuadrat AVE (*Fornell Larcker Criterion*) lebih besar dari korelasi antar konstruk sehingga dapat dikatakan sudah valid.

3. Uji Reabilitas Pretest

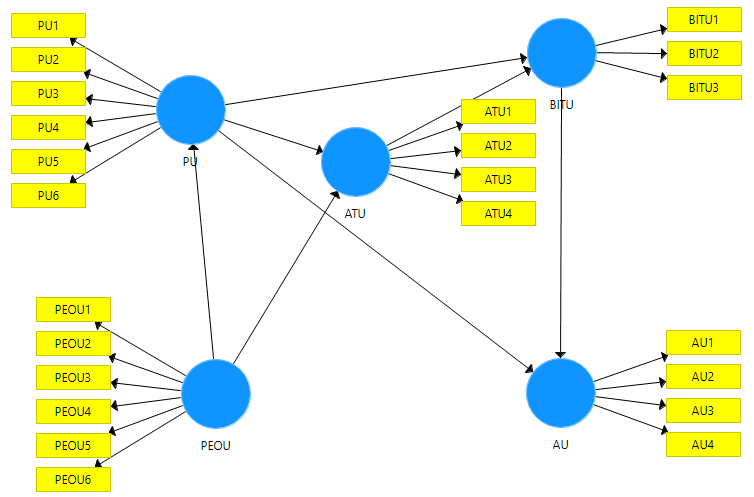
Tabel 4. 8 Uji Reabilitas Pretest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Cronbach's Alpha** | **Composite Reliability** |
| ATU | 0.882 | 0.918 |
| AU | 0.888 | 0.923 |
| BITU | 0.311 | 0.208 |
| PEOU | 0.940 | 0.954 |
| PU | 0.916 | 0.934 |

Pada tabel 4.8 terdapat nilai yang tidak reabel yaitu pada konstruk BITU karena kurang dari 0,7, hal ini dikarenakan pada konstruk tersebut terdapat indikator yang tidak valid yaitu BITU3 BITU4 dan BITU6.

#### Purifikasi Konstruk

Menurut Jogiyanto (2011 : 69) model pengukuran (*Outer model*) dalam suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan korelasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Purifikasi memiliki arti pembersihan, pada purifikasi konstruk artinya menghilangkan item yang tidak valid pada sebuah konstruk agar konstruk tersebut menjadi valid.



Gambar 4. 2 Diagram jalur Hasil Purifikasi Konstruk

Pada penelitian ini terdapat 3 item yang tidak valid yaitu BITU 3, BITU 4 dan BITU 6 seperti pada pengujian *loading factor* dan *Cross Loading* sehingga item tersebut di hapus, sehingga gambar diagram jalur nya berubah lagi dikarenakan ada indikator yang di hilangkan, berikut hasil nya :

#### Pengumpulan Data Baru

Pada tahap ini menguji kembali berdasarkan diagram jalur terbaru dari hasil purifikasi dan tahapan sebelum nya, pada penelitian ini menggunakan data yang sama namun dengan indikator yang berbeda dimana sebelum nya menggunakan 26 item sedangkan pada pengujian ditahap selanjutnya menggunakan 23 item, untuk mengetes bahwa data sudah valid dan reabel.

#### Uji Reabilitas

Tabel 4. 9 Uji Reabilitas Purifikasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Cronbach's Alpha** | **Composite Reliability** |
| ATU | 0.882 | 0.918 |
| AU | 0.888 | 0.923 |
| BITU | 0.846 | 0.907 |
| PEOU | 0.940 | 0.954 |
| PU | 0.916 | 0.934 |

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh konstruk sudah reabel karena semua nilai pada konstruk lebih besar 0,70.

#### Uji Validitas

1. Uji Validitas *Convergent*

Tabel 4. 10 loading factor Purifikasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU1 | 0.858 |  |  |  |  |
| ATU2 | 0.911 |  |  |  |  |
| ATU3 | 0.845 |  |  |  |  |
| ATU4 | 0.818 |  |  |  |  |
| AU1 |  | 0.849 |  |  |  |
| AU2 |  | 0.860 |  |  |  |
| AU3 |  | 0.901 |  |  |  |
| AU4 |  | 0.850 |  |  |  |
| BITU1 |  |  | 0.906 |  |  |
| BITU2 |  |  | 0.913 |  |  |
| BITU3 |  |  | 0.802 |  |  |
| PEOU1 |  |  |  | 0.899 |  |
| PEOU2 |  |  |  | 0.904 |  |
| PEOU3 |  |  |  | 0.922 |  |
| PEOU4 |  |  |  | 0.891 |  |
| PEOU5 |  |  |  | 0.919 |  |
| PEOU6 |  |  |  | 0.731 |  |
| PU1 |  |  |  |  | 0.863 |
| PU2 |  |  |  |  | 0.822 |
| PU3 |  |  |  |  | 0.887 |
| PU4 |  |  |  |  | 0.900 |
| PU5 |  |  |  |  | 0.794 |
| PU6 |  |  |  |  | 0.759 |

Dari hasil *Output loading factor* pada tabel 4.10 sudah valid karena seluruh nilai di atas 0,7.

Tabel 4. 11 AVE Purifikasi

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Average Variance Extracted (AVE)** |
| ATU | 0.737 |
| AU | 0.749 |
| BITU | 0.766 |
| PEOU | 0.775 |
| PU | 0.704 |

Dari hasil *Output* AVE juga sudah valid karena lebih besar dari 0,5

2. Uji Validitas *convergent*

Tabel 4. 12 Cross Loading Purifikasi

|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ATU1 | 0.858 | 0.546 | 0.710 | 0.489 | 0.519 |
| ATU2 | 0.911 | 0.470 | 0.685 | 0.351 | 0.414 |
| ATU3 | 0.845 | 0.561 | 0.558 | 0.195 | 0.319 |
| ATU4 | 0.818 | 0.626 | 0.619 | 0.393 | 0.288 |
| AU1 | 0.504 | 0.849 | 0.456 | 0.479 | 0.264 |
| AU2 | 0.627 | 0.860 | 0.565 | 0.475 | 0.320 |
| AU3 | 0.508 | 0.901 | 0.521 | 0.376 | 0.321 |
| AU4 | 0.555 | 0.850 | 0.489 | 0.301 | 0.399 |
| BITU1 | 0.748 | 0.547 | 0.906 | 0.526 | 0.488 |
| BITU2 | 0.624 | 0.612 | 0.913 | 0.504 | 0.410 |
| BITU3 | 0.607 | 0.377 | 0.802 | 0.598 | 0.616 |
| PEOU1 | 0.374 | 0.313 | 0.444 | 0.899 | 0.560 |
| PEOU2 | 0.317 | 0.394 | 0.515 | 0.904 | 0.525 |
| PEOU3 | 0.462 | 0.544 | 0.656 | 0.922 | 0.534 |
| PEOU4 | 0.291 | 0.323 | 0.411 | 0.891 | 0.547 |
| PEOU5 | 0.409 | 0.467 | 0.590 | 0.919 | 0.526 |
| PEOU6 | 0.402 | 0.438 | 0.625 | 0.731 | 0.447 |
| PU1 | 0.282 | 0.187 | 0.364 | 0.584 | 0.863 |
| PU2 | 0.328 | 0.291 | 0.509 | 0.688 | 0.822 |
| PU3 | 0.325 | 0.234 | 0.448 | 0.505 | 0.887 |
| PU4 | 0.406 | 0.376 | 0.657 | 0.629 | 0.900 |
| PU5 | 0.530 | 0.466 | 0.385 | 0.250 | 0.794 |
| PU6 | 0.497 | 0.365 | 0.436 | 0.198 | 0.759 |

Dari *Cross Loading*  pada tabel 4.12, nilai nya sudah valid karena sudah sesuai dengan ketentutan.

Tabel 4. 13 Akar AVE Purifikasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU | 0.859 |  |  |  |  |
| AU | 0.637 | 0.865 |  |  |  |
| BITU | 0.757 | 0.590 | 0.875 |  |  |
| PEOU | 0.430 | 0.472 | 0.616 | 0.880 |  |
| PU | 0.460 | 0.377 | 0.570 | 0.596 | 0.839 |

Kemudian dari hasil akar AVE pada tabel juga sudah valid karena sudah sesuai ketentuan nya.

#### Menentukan Skor Pengukuran Konstruk

Dari hasil pengujian ulang baik validitas *convergent* maupun *discrimintant* sudah valid semua serta uji reabilitas juga sudah reabel nilai nya. Jadi dapat di simpulkan bahwa konstruk dan indikator yang mewakili nya sudah valid serta reabel karena sudah memenuhi ketentuan nya sehingga konstruk dapat digunakan di tahap selanjutnya.

### Menentukan Metode Analisis Alghoritm

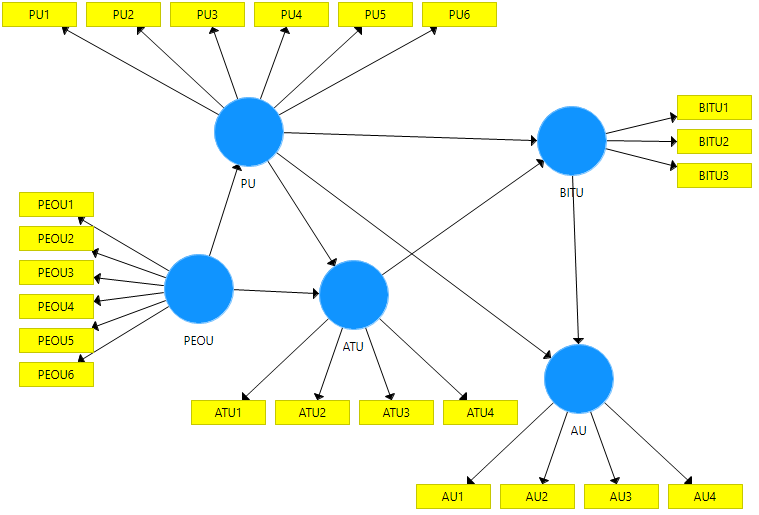
Setelah melakukan konseptualisasi model, langkah selanjutnya yaitu menentukan metode analisis alghoritm. Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS yang disediakan yaitu alghortim PLS. Skema Alghoritm yang disarankan oleh Wold adalah path atau Struktural Weighting sehingga skema yang dipakai adalah path, setelah menentukan metode analisis algortihm serta skema yang digunakan, langkah selanjutnya adalah menetukan berapa jumlah sampel yang akan dipenuhi, berdasarkan perhitungan sampel pada sub bab 3.4.2 sampel yang akan diambil sebanyak 85 sampel.

Kemudian setelah menentukan metoda analisis alghortim, langkah selanjutnya yaitu menentukan metode resampling.

### Menggambar Diagram Jalur

Pada tahap ini menggambar diagram jalur dari model yang telah di reestimasi serta sudah valid dan reabel berdasarkan pengujian pengumpulan data baru 30 sampel pada tahap konseptualisasi di sub bab 3.9.5, namun ditahap ini menggambar diagram jalur untuk seluruh sampel yaitu 85 sampel.

Diagram jalur pada penelitian ini dibuat berdasarkan prosedur RAM sesuai dengan ketentuan nya yang bisa di lihat pada gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Diagram jalur

### Metode Resampling

Ditahap ini menentukan metode resampling yang akan digunakan, pada penelitian ini menggunakan Bootsraping untuk resampling. Bootsraping menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali sehingga 85 sampel yang akan digunakan.

### Evaluasi Model

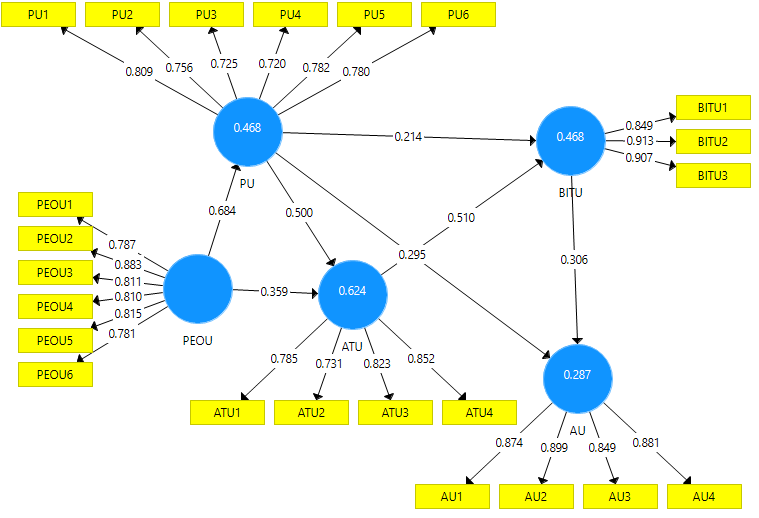
Pada tahap ini dilakukan evaluasi model, terdapat 2 penilaian evaluasi model yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer* Model) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk dan evaluasi model struktural (*Inner* Model) untuk menguji pengaruh antar konstruk.

#### Evaluasi Model Pengukuran (Outer model)

Pada sub bab 4.1.3 dan 4.1.5-4.1.7 telah dilakukan evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) pada 30 sampel untuk uji validitas dan reliabilitas. Kemudian pada evaluasi model pengukuran pada Bab ini dilakukan *Convergent Validality*, *Discriminant Validality*, dan Uji Reliabilitas, dengan data seluruh sampel yaitu 85. Berikut Evaluasi model pengukuran untuk seluruh sampel sebanyak 85 responden :

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity bertujuan untuk menggambarkan besarnya nilai korelasi dari indikator ke variable. Untuk ketentuan nilai *loading factor* >0,70. Berikut model pengukuran nya :



Gambar 4. 4 Tahap Evaluasi Model Pengukuran

Berdasarkan Gambar 4.4 *Output* *Outer* Loading, untuk melihat nilai indikator ke variabel dapat dilihat melalui Tabel 4.14 Berikut Tabel 4.14 untuk *Output*  *Loading factor* :

Tabel 4. 14 *Outer Loading*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU1 | 0.785 |  |  |  |  |
| ATU2 | 0.731 |  |  |  |  |
| ATU3 | 0.823 |  |  |  |  |
| ATU4 | 0.852 |  |  |  |  |
| AU1 |  | 0.874 |  |  |  |
| AU2 |  | 0.899 |  |  |  |
| AU3 |  | 0.849 |  |  |  |
| AU4 |  | 0.881 |  |  |  |
| BITU1 |  |  | 0.849 |  |  |
| BITU2 |  |  | 0.913 |  |  |
| BITU3 |  |  | 0.907 |  |  |
| PEOU1 |  |  |  | 0.787 |  |
| PEOU2 |  |  |  | 0.883 |  |
| PEOU3 |  |  |  | 0.811 |  |
| PEOU4 |  |  |  | 0.810 |  |
| PEOU5 |  |  |  | 0.815 |  |
| PEOU6 |  |  |  | 0.781 |  |
| PU1 |  |  |  |  | 0.809 |
| PU2 |  |  |  |  | 0.756 |
| PU3 |  |  |  |  | 0.725 |
| PU4 |  |  |  |  | 0.720 |
| PU5 |  |  |  |  | 0.782 |
| PU6 |  |  |  |  | 0.780 |

Berdasarkan nilai *Output*  *Loading factor* pada seluruh sampel seperti pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.14 diketahui bahwa semua konstruknya dinyatakan valid, karena semua konstruk nilainya >0,70. Kemudia dari *Output* nilai AVE :

Tabel 4. 15 AVE seluruh sampel

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Average Variance Extracted (AVE)** |
| ATU | 0,638 |
| AU | 0,767 |
| BITU | 0,792 |
| PEOU | 0,664 |
| PU | 0,582 |

Pada tabel 4.15 nilai AVE lebih besar dari 0,50 sehingga sudah valid.

2. *Discriminant Validity*

Pada Discriminant Validity untuk mengetahui nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Nilai korelasi dikatakan valid apabila nilai korelasi indikator konstruk lebih besar dari konstruk yang dituju. Berikut Tabel 4.16 merupakan *Output*  *Cross Loading* :

Tabel 4. 16 *Cross Loading*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU1 | 0.785 | 0.453 | 0.471 | 0.615 | 0.648 |
| ATU2 | 0.731 | 0.437 | 0.332 | 0.416 | 0.537 |
| ATU3 | 0.823 | 0.602 | 0.628 | 0.569 | 0.603 |
| ATU4 | 0.852 | 0.642 | 0.650 | 0.610 | 0.593 |
| AU1 | 0.580 | 0.874 | 0.408 | 0.435 | 0.387 |
| AU2 | 0.626 | 0.899 | 0.447 | 0.463 | 0.423 |
| AU3 | 0.599 | 0.849 | 0.377 | 0.554 | 0.470 |
| AU4 | 0.564 | 0.881 | 0.451 | 0.411 | 0.386 |
| BITU1 | 0.571 | 0.433 | 0.849 | 0.664 | 0.522 |
| BITU2 | 0.616 | 0.452 | 0.913 | 0.669 | 0.525 |
| BITU3 | 0.600 | 0.397 | 0.907 | 0.672 | 0.539 |
| PEOU1 | 0.534 | 0.365 | 0.611 | 0.787 | 0.533 |
| PEOU2 | 0.634 | 0.484 | 0.591 | 0.883 | 0.654 |
| PEOU3 | 0.610 | 0.534 | 0.607 | 0.811 | 0.450 |
| PEOU4 | 0.571 | 0.370 | 0.652 | 0.810 | 0.597 |
| PEOU5 | 0.543 | 0.388 | 0.610 | 0.815 | 0.525 |
| PEOU6 | 0.529 | 0.462 | 0.605 | 0.781 | 0.569 |
| PU1 | 0.563 | 0.356 | 0.459 | 0.473 | 0.809 |
| PU2 | 0.521 | 0.400 | 0.425 | 0.451 | 0.756 |
| PU3 | 0.541 | 0.371 | 0.326 | 0.392 | 0.725 |
| PU4 | 0.517 | 0.288 | 0.491 | 0.605 | 0.720 |
| PU5 | 0.627 | 0.358 | 0.445 | 0.514 | 0.782 |
| PU6 | 0.626 | 0.404 | 0.539 | 0.652 | 0.780 |

Berdasarkan hasil *Output Cross Loading* pada Tabel 4.16 didapatkan semua nilai konstruk lebih besar daripada konstruk yang dituju. Maka hasilnya dapat dikatakan valid. Selain nilai *Cross Loading*, dapat diketahui juga melalui nilai *Fornell Larcker Critarion* (akar AVE) untuk melihat korelasi konstruk dengan konstruk lainnya. Berikut berdasarkan nilai √AVE atau *Output*  Fornell Larcker Criterion :

Tabel 4. 17 *Output Fornell Larcker Criterion*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **ATU** | **AU** | **BITU** | **PEOU** | **PU** |
| ATU | 0.799 |  |  |  |  |
| AU | 0.677 | 0.876 |  |  |  |
| BITU | 0.669 | 0.481 | 0.890 |  |  |
| PEOU | 0.701 | 0.532 | 0.751 | 0.815 |  |
| PU | 0.745 | 0.476 | 0.594 | 0.684 | 0.763 |

Pada Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai konstruk lebih besar dari korelasi konstruk ke konstruk lainnya. Maka dapat dinyatakan pada uji validitas seluruh sampel dinyatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Pada tahap ini dapat diukur melalui 2 kriteria yaitu Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Konstruk akan dikatakan reliabel jika nilai >0,70. Berikut Tabel Cronbach Alpha dan Composite Reliability :

Tabel 4. 18 *Output Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Cronbach's Alpha** | **Composite Reliability** |
| ATU | 0.812 | 0.876 |
| AU | 0.899 | 0.929 |
| BITU | 0.868 | 0.920 |
| PEOU | 0.899 | 0.922 |
| PU | 0.856 | 0.893 |

Berdasarkan Tabel 4.18 menyatakan bahwa *Output*  Cronbach Alpha dan Composite Reliability untuk setiap konstruk didapatkan semua nilai pada konstruk lebih besar 0,70. Maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik untuk dilanjutkan pada uji selanjutnya.

#### Evaluasi Model Structural (Inner model)

Pada tahap ini yaitu evaluasi model structural (*Inner* Model), pada *Inner* Model akan dilakukan 5 tahap untuk mencari nilai R-Square, Q-Square, Signifikansi, GOF, dan pengujian hipotesis.

1. R-Square

R-Square digunakan untuk mengetahui pengukuran varibael eksogen terhadap variabel endogen untuk meengetahui pengaruh substansif. Pada Tabel 4.19 bisa dilihat hasil nilai R-Square untuk pengujian model struktural (*Inner* model) :

Tabel 4. 19 *Output R-Square*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | R Square | Kategori |
| ATU | 0,624 | Moderat |
| AU | 0,287 | Lemah |
| BITU | 0,468 | Moderat |
| PU | 0,468 | Moderat |

Berdasarkan Tabel R-Square diatas, diketahui Interpretasi *Output*  RSquare sebagai berikut :

* + - 1. Pada variabel ATU mendapat nilai 0,624 (62,4 %) termasuk kategori moderat
      2. Pada variabel AU mendapat nilai 0,287 (28,7 %) termasuk kategori lemah
      3. Pada variabel BITU mendapat nilai 0,468 (46,8 %) termasuk kategori moderat
      4. Pada variabel PU mendapat nilai 0,468 (46,8 %) termasuk kategori moderate

Berdasarkan *Output*  nilai R-Square yang terdapat pada tabel diatas, maka untuk persentase lainnya dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

2. Q-Square

Pada tahap kedua ini yaitu perhitungan Q-Square (*Predictive Relevance*) yang bertujuan mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai Q-Square>0 maka model mempunyai *Predictive Relevance*, namun jika nilai < 0 maka model tidak *Predictive Relevance*. Untuk mencari nilai Q-Square dapat menggunakan blindfolding, berikut outputnya :

Tabel 4. 20 Q-Square

|  |  |
| --- | --- |
|  | Q² (=1-SSE/SSO) |
| ATU | 0.372 |
| AU | 0.205 |
| BITU | 0.344 |
| PU | 0.255 |

Berdasarkan tahapan pada PLS-SEM, untuk hasil dari Qsquare pada tabel 4.20 diketahui bahwa setiap konstruk endogen pada penelitian ini mempunyai *Predictive Relevance*, karena Jika nilai Q2 >0 maka model mempunyai *Predictive Relevance*.

3. Signifikansi (Two-tailed)

Pada tahap ini yaitu pengujian dua arah yang digunakan untuk mengetahui hipotesis yang belum diketahui arahnya. Untuk nilai signifikansi yaitu berdasarkan nilai T-Statistics>T-Values maka hipotesis diterima, namun jika sebaliknya maka hipotesis ditolak. Untuk T-Values untuk signifikan 5% bernilai 1,960. Berikut Tabel 4.21 untuk nilai signifikansi :

Tabel 4. 21 Tabel Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **T-Values** | **Keterangan** |
| *Perceived ease of use* -> *Perceived Usefulness* | 0,684 | 10,531 | 1,960 | H1 diterima |
| *Perceived Usefulness* -> Attitude Toward Using Technology | 0,500 | 5,370 | 1,960 | H2 diterima |
| *Perceived ease of use* -> Attitude Toward Using Technology | 0,359 | 3,840 | 1,960 | H3 diterima |
| *Attitude Toward Using Technology*  -> *Behavioral Intention To Use* | 0,510 | 3,654 | 1,960 | H4 diterima |
| *Perceived Usefulness* -> *Behavioral Intention To Use* | 0,214 | 1,404 | 1,960 | H5 ditolak |
| *Perceive Usefulness ->Actual Technology Use* | 0,295 | 2,605 | 1,960 | H6 diterima |
| *Behavioral Intention To Use* -> *Actual Technology Use* | 0,306 | 2,518 | 1,960 | H7 diterima |

Pada Tabel 4.21 diketahui nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis dengan melihat variabel independent mempengaruhi variabel dependent. berdasarkan Tabel 4.9 diketahui dari 6 hipotesis yang diajukan, terdapat 6 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak.

4. Goodness of Fit

Pada tahap ini GoF index digunakan saat akan memvalidasi model menyeluruh. Setelah 3 tahapan diatas, maka selanjutnya akan melakukan uji Goodness Of Fit yang kaan dihitung dari nilai akar AVE dan nilai R-Square. Berikut hasil uji GoF :

GoF =

GoF =

GoF =

GoF = 0,563

Dari hasil hitung didapatkan nilai GoF sebesar 0,563 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan masuk kategori besar.

5. Uji Hipotesis

Pada tahap ini, untuk mengethaui pengujian hipotesis melalui SmartPLS maka menggunakan program Bootstrapping. Pengujian hipotesis dapat dilihat berdasarkan nilai T-statistics, dengan nilai nilai T-values untuk signifikan 5% yakni 1,960. Pada pengujian hipotesis dapat dilihat pada Path Coefficient.

Tabel 4. 22 *Output path coefficient Bootstraping*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **T-Values** | **Keterangan** |
| *Perceived ease of use* -> *Perceived Usefulness* | 0,684 | 10,531 | 1,960 | H1 diterima |
| *Perceived Usefulness* -> Attitude Toward Using Technology | 0,500 | 5,370 | 1,960 | H2 diterima |
| *Perceived ease of use* -> Attitude Toward Using Technology | 0,359 | 3,840 | 1,960 | H3 diterima |
| *Attitude Toward Using Technology*  -> *Behavioral Intention To Use* | 0,510 | 3,654 | 1,960 | H4 diterima |
| *Perceived Usefulness* -> *Behavioral Intention To Use* | 0,214 | 1,404 | 1,960 | H5 ditolak |
| *Perceive Usefulness ->Actual Technology Use* | 0,295 | 2,605 | 1,960 | H6 diterima |
| *Behavioral Intention To Use* -> *Actual Technology Use* | 0,306 | 2,518 | 1,960 | H7 diterima |

Berdasarkan pada Tabel 4.22 dapat dijelaskan *Output*  Path Coefficient sebagai berikut :

1. Pengaruh *Perceive Ease Of Use* terhadap *Perceive Usefulness*

H0 : PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU

Ha : PEOU tidak berpengaruh signifikan terhadap PU

Pada tabel 4.22 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PEOU terhadap PU dengan nilai koefisien 0,684. Dengan Thitung>TValue yaitu 10,531>1,960. Jadi, H0 diterima dan Ha ditolak

1. Pengaruh *Perceive Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using Technology*

H0: PU berpengaruh signifikan terhadap ATU

Ha: PU tidak berpengaruh signifikan terhadap ATU

Pada tabel 4.22 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PU terhadap ATU dengan nilai koefisien 0,5. Dengan Thitung>TValue yaitu 5,370>1,960. Jadi, H0 diterima dan Ha ditolak.

1. Pengaruh *Perceive Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using Technology*

H0 : PEOU berpengaruh signifikansi terhadap ATU

Ha : PEOU tidak berpengaruh signifikansi terhadap ATU

Pada tabel 4.22 menunjukkan variabel PEOU terhadap ATU berpengaruh dengan nilai koefisien 0,359. Dengan Thitung>TValue yaitu 3,840>1,960. Jadi, H0 diterima dan Ha ditolak.

1. Pengaruh *Attitude Toward Using Technology* terhadap *Behavioral Intention To Use*

H0 : ATU berpengaruh signifikan terhadap BITU

Ha : ATU tidak berpengaruh signifikan terhadap BITU

Pada tabel 4.22 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel ATU terhadap BITU dengan nilai koefisien 0,510. Dengan Thitung>TValue yaitu 3,654>1,960. Jadi, H4 diterima.

1. Pengaruh *Perceive Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use*

H0 : PU berpengaruh signifikan terhadap BITU

Ha : PU tidak berpengaruh signifikan terhadap BITU

Pada tabel 4.22 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PU terhadap BITU dengan nilai koefisien 0,214. Dengan Thitung<TValue yaitu 1,404<1,960. Jadi, H0 ditolak dan Ha diterima.

1. Pengaruh *Perceive Usefulness* terhadap *Actual Technology Use*

H0 : PU berpengaruh signifikan terhadap AU

Ha : PU tidak berpengaruh signifikan terhadap AU

Pada tabel 4.22 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PU terhadap AU dengan nilai koefisien 0,295. Dengan Thitung>TValue yaitu 2,606>1,960. Jadi, H0 diterima Ha ditolak.

1. Pengaruh *Behavioral Intention To Use* terhadap *Actual Technology Use*

H0 : BITU berpengaruh signifikan terhadap AU

Ha : BITU tidak berpengaruh signifikan terhadap AU

Pada tabel 4.22 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel BITU terhadap AU dengan nilai koefisien 0,306. Dengan Thitung>TValue yaitu 2,518>1,960. Jadi, H0 diterima Ha ditolak.







# BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penerimaan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin melalui tanggapan pengguna, pembahasan nya sebagai berikut :

### Pengaruh variabel Perceive Ease Of Use (PEOU) terhadap Perceive Usefulness (PU)

Berdasarkan untuk pengujian H1 dari hasil penelitian yang dijukan bahwa variable *Perceive Ease Of Use* berpengaruh terhadap variable Perceived Usefulness karena didapatkan nilai Thitung>TValue yaitu 10,531>1,960. Sehingga, pengaruh yang diberikan variabel *Perceive Ease Of Use* terhadap perceived usefulness terbukti signifikan sebesar 0,684 (68,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (*Perceive Ease Of Use*) penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*Perceive Usefulness*) Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti dengan adanya kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) yang ditawarkan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin memberikan hasil yang bermanfaat (persepsi kegunaan) untuk meningkatkan kinerja pengguna dalam membaca buku.

### Pengaruh Perceive Usefulness (PU) terhadap Attitude Toward Using Technology (ATU)

Berdasarkan untuk pengujian H2 dari hasil penelitian yang diajukan bahwa variable *Perceive Usefulness* berpengaruh terhadap variable *Attitude Toward Using Technology* karena didapatkan nilai Thitung>TValue yaitu 5,370>1,960. Sehingga, pengaruh yang diberikan variabel Optimisme terhadap *perceived ease of use* terbukti signifikan sebesar 0,5 (50%). Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap penggunaan, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti dengan adanya persepsi kemanfaatan yang ditawarkan oleh aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin digital seperti mempercepat proses mencari dan membaca buku dan dapat membaca buku dimanapun mereka berada mendorong pengguna untuk mau menerima dan mengadopsi aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini juga memberikan arti bahwa persepsi kemanfaatan yang ditawarkan suatu teknologi akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perangin-angin, et al., (2016) yang membahas tentang 62 pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunan e-faktur.

### Pengaruh Perceive Ease Of Use (PEOU) terhadap Attitude Toward Using Technology (ATU)

Berdasarkan pengujian H3 dari hasil penelitian yang diajukan bahwa variable *Perceive Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using Technology* (ATU) karena didapatkan nilai Thitung>TValue yaitu 3,840>1,960. sehingga variabel *Perceive Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using Technology* terbukti berpengaruh dengan signifikan sebesar 0,359 (35,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap sikap penggunaan yaitu sikap penerimaan atau penolakan seseorang terhadap teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan terhadap aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan teknologinya.

### Pengaruh Attitude Toward Using Technology (ATU) terhadap Behavioral Intention To Use (BITU)

Berdasarkan untuk pengujian H5 dari hasil penelitian yang diajukan menunjukkan variabel ATU berpengaruh terhadap BITU dengan nilai signifikansi sebesar 0,510 (51%). Dengan Thitung>TValue yaitu 3,654>1,960. Maka dapat disimpulkan Sikap penggunaan memberikan pengaruh positif terdahap intensi menggunakan, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti sikap penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi akan mempengaruhi keinginannya untuk menerapkan atau menggunakan teknologi tersebut. Jika seseorang menerima suatu teknologi, maka ia akan menerapkan teknologi tersebut dalam kehidupannya. Pengguna menerima untuk mengadopsi aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin maka akan menginginkan untuk menggunakan aplikasi Perpus Digital Kabupaten Banyuasin tersebut untuk aktivitas membaca buku. Hasil penelitian ini sesuai dengan Bangkara dan Mimba (2016) yang membahas tentang pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan internet banking dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening.

### Pengaruh Perceive Usefulness (PU) terhadap Behavioral Intention To Use (BITU)

Berdasarkan untuk pengujian H5 dari hasil penelitian yang diajukan bahwa variabel *Perceive Usefulness* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention To Use* dengan nilai koefisien 0,214 (21,4%). Dengan Thitung<TValue yaitu 1,404<1,960. sehingga variabel *Perceive Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use* terbukti tidak berpengaruh dengan signifikan sebesar 0,21a (21,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap intensi menggunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa niat pengguna untuk menggunakan aplikasi tidak dipengaruhi oleh persepsi kegunaan teknologi nya.

### Pengaruh Perceive Usefulness (PU) terhadap Actual Technology Use (AU)

Berdasarkan untuk pengujian H6 dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel PU terhadap AU dengan nilai koefisien 0,295 (29,5%) dan Thitung >Tvalues yaitu 2,605> 1,960. Hal ini menunjukan bahwa kegunaan atau manfaat yang diberikan aplikasi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan aplikasi yang sesungguhnya, artinya jika seseorang mulai menginginkan untuk mengadopsi suatu teknologi maka dia mempertimbangkan manfaat atau kegunaan dari aplikasi ini.

### Pengaruh Behavioral Intention To Use (BITU) terhadap Actual Technology Use (AU)

Berdasarkan untuk pengujian H7 dari hasil penelitian menunjuk

Kan adanya pengaruh signifikan antara variabel BITU terhadap AU dengan nilai koefisien 0,306 (30,6%) dan Thitung >Tvalues yaitu 2,518 > 1,960.Intensi menggunakan memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan aplikasi digital yang sesungguhnya, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti jika seseorang mulai menginginkan untuk mengadopsi suatu teknologi, maka ia akan secara intensif menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya.

# BAB VI PENUTUP



### Kesimpulan

Berdasarkan bab diatas, didapatkan kesimpulan dari penelitian bahwa dari 7 hipotesis yang diajukan, 6 hipotesis memiliki pengaruh yang signifikan dan 1 tidak berpengaruh secara signifikan, yaitu *Perceive Usefulness* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention To Use* karena nilai Thitung lebih kecil dari Tvalue yaitu 1,404<1,960. Hal ini mengindikasikan bahwa niat pengguna untuk menggunakan aplikasi tidak dipengaruhi oleh kegunaan teknologi nya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin adalah tetap melanjutkan menyediakan layanan perpustakaan digital bahkan dapat meningkatkan lagi manfaat dari aplikasi seperti menyajikan buku-buku yang diperlukan seperti buku yang berkaitan dengan penelitian untuk mahasiswa, buku untuk guru mengajar sehingga manfaat dari aplikasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat dari pengguna untuk menggunakan aplikasi. Kemudian diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan secara lebih komprehensif dengan topik penelitian yang sama dengan menambahkan variabel eksternal agar dapat mengetahui variabel yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat atau niat pengguna untuk menggunakan aplikasi diluar variabel dari TAM.

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. (2015). Simpan Pinjam Dengan Metode Technology Acceptace Model. *Pilar Nusa Mandiri*, *XI*(2), 171–178.

Christopher, A., Tirtana, A., & Aditya, A. (2022). Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi Bca Mobile Di Kota Malang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam). *Jurnal Teknoinfo*, *16*(2), 452. https://doi.org/10.33365/jti.v16i2.2045

Faizal, S. (2016). *Analisa Persepsi Pegawai terhadap Gaya Kepemimpinan dengan Pendekatan Metode di Industri Spare Part Otomotif ( Studi Kasus PT . XXX Bekasi )*. *03*(02), 69–76.

Ferdira, B. G., Partama, A., Gulo, N., Irvan, Y., Nugroho, D., Fernandes, J., & Gerald, B. (2018). *MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL ( TAM )*.

Hartatik, S. R., & Budihartanti, C. (2020). *ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN APLIKASI GO-JEK DENGAN MENGGUNAKAN METODE TAM ( Technology Acceptance Model )*. *7*(1).

Hidayat, T., & Canta, D. S. (2022). *Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Tokopedia dengan Menggunakan Metode TAM*. *9*(2), 472–478. https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.4088

Imam Ghozali. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.

Informasi, S., Informasi, T., Bina, U., & Informatika, S. (2020). *ANALISIS PENGARUH APLIKASI PEMBELAJARAN AKSARA SUNDA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DENGAN METODE TECHNOLOGY*. *9*(1), 82–91.

Inhil, K. A. B., Kepuasan, T., & Tam, D. M. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN WEBSITE DESA KARYA TANI*. 25–29.

Kinawang, G., & Wajdi, M. F. (2020). *Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pan Brothers Tbk Di Sragen*.

Leplingard, F., Borne, S., Martinelli, C., Leclère, C., Lopez, T., Guérin, J., Bayart, D., & Vanholsbeeck, F. (2003). FWM-Assisted Raman Laser for Second-Order Raman Pumping. In *Optics InfoBase Conference Papers* (pp. 431–432).

Librado, D. (n.d.). *ANALISIS PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP SISTEM INFORMASI AKADEMIK ( SIAKAD ) DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL ( TAM )*. 112–125.

Loekamto, A. (2012). Implementasi *Technology Acceptance Model* (Tam) Dalam Online Shopping. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1–5.

Nugroho, K. (2016). Model Analisis Prediksi Menggunakan Metode Fuzzy Time Series. *Infokam*, *12*(1), 46–50.

Office, P. D. (2022). *Penerapan Metode TAM Untuk Mengukur Penerimaan Aplikasi E-Persuratan Di Kantor Disnav Palembang*. *3*(1), 13–24.

Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, *1*(2), 87–98. https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20

Rosita, T., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(ISSN : 2461-0593), 1.

Saputra, E., & Misfariyan. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam). *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri*, *10*(2), 1–7.

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, *3*(1), 131–143. https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560

Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. *Compiler*, *7*(1), 54–61. https://doi.org/10.28989/compiler.v7i1.254

Singasatia, D., & Melami, M. (2018). Pengaruh Perceived Usefulness (PU) Dan *Perceived ease of use* (PEOU) Terhadap *Attitude Toward Using Technology* (ATU) Serta Dampaknya Terhadap *Behavioral Intention To Use* (BITU) (Study Kasus : Pengguna Sistem Pendaftaran Online Lomba Tingkat (LT) IV Kwartir Daerah Ger. *STT Wastukancana*.

Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). *Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode Technology Acceptance Model ( TAM )*. *3*(1), 172–184.

Subiyakto, A., Ahlan, A. R., & Sukmana, H. T. (2014). *An Alternative Method for Determining Critical Success Factors of Information System Project*. *12*(3), 665–674. https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.v12i3.105

Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *2*(2), 83. https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476

Sugiyono.2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv

Tam, M. M. (2020). *GOOGLE TASK DI LINGKUNGAN AKADEMIK*. *2*(1), 65–74.

Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, *Perceived ease of use*, Perceived Enjoyment, dan *Actual Technology Use* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(1), 25–35. https://doi.org/10.18196/rab.010103

Utami, A. S. (2022). *Analisis pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi akademik universitas muhammadiyah palembang menggunakan model delone and mclean*.

Yolanda, A. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce (E-commerce). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *2*(2), 1–20.

Yudhistira, S. (2019). *ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA APLIKASI MOBILE AIS MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN D&M IS SUCCESS MODEL*.

# RIWAYAT HIDUP

Nama M.Ridwan Tri Saputra, Saya lahir di Palembang pada tanggal 7 september 2000. Ig saya adalah rid.one7. Pendidikan dasar saya di SDN 28 Kabupaten Banyuasin diseleaikan pada 2011. Pendidikan menengah pertama saya diselesaikan pada tahun 2014 Di SMPN 1 Banyuasin III. Pada tahun 2017 saya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Banyuasin III. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 saya melanjutkan kuliah di prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknology Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang saya selesaikan pada tahun 2023.